

**LITERASI MEDIA DAKWAH INTERNET
PADA MAHASISWA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh :

**OKTI MEGASARI
NIM. 1717102029**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Okti Megasari
NIM : 1717102029
Jenjang : S-1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Manajemen dan Komunikasi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **Literasi Media Dakwah Internet Pada Mahasiswa UIN Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda *footnote* dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran di pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Purwokerto, 26 Desember 2022

Menyatakan



Okti Megasari

NIM. 1717102029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul

LITERASI MEDIA DAKWAH INTERNET


PADA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Yang disusun oleh **Okti Megasari** NIM. 1717102029 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal **10 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. H. Musta'in, M.Si
NIP. 197103022009011004

Sekretaris Sidang/Penguji II


Siti Nurmahyati, M.S.I
NIP. DOS-036

Penguji Utama

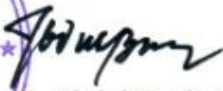

Dr. Umi Halwati, M.Ag
NIP. 198408192011012011

Mengesahkan,

Purwokerto, **25-1-2023**

Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan arahan dan korelasi terhadap Penulisan Skripsi dari:


Nama : Okti Megasari
NIM : 1717102029
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Literasi Media Dawkah Internet Pada Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 26 Desember 2022

Dosen Pembimbing


Dr. Musta'in, M.Si

NIP. 19710302 200901 1 004

MOTTO

“Dimanapun kamu berada, selalulah menjadi yang terbaik dan berikan yang terbaik dari yang kamu bisa.” – (B.J. Habibie)

“Belajarlah mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu. Belajarlah menjadi kuat dari hal-hal buruk dihidupmu.” – (B.J. Habibie)¹



¹ <https://goodminds.id/kata-kata-bijak-bi-habibie/>

LITERASI MEDIA DAKWAH INTERNET PADA MAHASISWA UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

OKTI MEGASARI

NIM : 1717102029

Oktober2199@gmail.com

ABSTRAK

Kecanggihan teknologi dan komunikasi dewasa ini, menghadirkan sebuah karya besar yaitu medsos (Medsos). Medsos adalah wujud penemuan baru pada lini IT dan Komunikasi yang punya kapabilitas untuk berkomunikasi secara praktis, mudah, dan lebih berguna. Melihat pengguna medsos semakin banyak dan luas, yang mana akan memenuhi kebutuhan dari masyarakat. Dalam penyebaran informasi dan melakukan komunikasi bisa diakses dengan telepon genggam. Medsos dapat meliputi beberapa aplikasi semacam *Whatsapp*, *Facebook*, *LINE*, *Instagram*, *Twitter*, *Tiktok* serta aplikasi lainnya. Terpaan dakwah di internet juga wajib diimbangi kemampuan literasi yang baik dan benar, karena dakwah di internet banyak yang memiliki pesan positif bahkan ada yang bersifat negatif sehingga terjadi kesalahpahaman dan menimbulkan kebencian. Terlebih kemampuan literasi media mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri hampir keseluruhan mendapat terpaan dakwah dari internet.

Penelitian ini bertujuan agar mampu mendapatkan pemahaman mengenai literasi media dakwah internet pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Menurut Mc Luhan yang dilihat melalui *individual competence framework* tiga kompetensi, yaitu: *technical skills*, *critical understanding*, dan *communicative abilities*. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik untuk mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah penyajian, reduksi dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki keterampilan teknik dalam mengoperasikan alat komunikasi medsos. Minimnya tingkat kesadaran mahasiswa dalam membaca pesan di media terlebih mengenai dakwah di media internet yang mengakibatkan kesalahpahaman dalam memaknai pesan tersebut, baik secara audiovisual maupun teks. Mahasiswa mampu secara komunikatif dalam membangun relasi dengan orang lain sehingga bisa menyebarkan dakwah di media internet.

Kata kunci: *Literasi Media, Dakwah, Internet*

**INTERNET PROCESSING MEDIA LITERACY IN STUDENTS OF UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

OKTI MEGASARI
NIM : 1717102029
Oktober2199@gmail.com

ABSTRACT

The sophistication of technology and communication today, presents a masterpiece, namely social media (Medsos). Social Media is a form of new invention in the IT and Communication line that has the capability to communicate in a practical, easy and more useful way. Seeing that social media users are getting more and more widespread, which will meet the needs of the community. Information dissemination and communication can be accessed with a mobile phone. Social media can include several applications such as Whatsapp, Facebook, LINE, Instagram, Twitter, Tiktok and other applications. Exposure to da'wah on the internet must also be balanced with good and correct literacy skills, because many da'wah on the internet have positive messages and some are even negative so that misunderstandings occur and cause hatred. Especially the media literacy abilities of UIN Professor students. K.H. Saifuddin Zuhri was almost entirely exposed to proselytizing from the internet.

This research aims to be able to gain an understanding of internet da'wah media literacy in UIN Professor students. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. According to Mc Luhan, seen through the individual competence framework, there are three competencies, namely: technical skills, critical understanding, and communicative abilities. The method in this study uses a qualitative approach, a technique for collecting data through interviews, documentation, and observation. The techniques used to analyze data are presentation, reduction and data verification.

The results of this study indicate that students of UIN Professor. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto has technical skills in operating social media communication tools. The low level of student awareness in reading messages in the media, especially regarding da'wah on internet media, results in misunderstandings in interpreting the message, both audiovisual and text. Students are able to communicate communicatively in building relationships with other people so they can spread da'wah on the internet media.

Keywords: Media Literacy, Da'wah, Internet

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'amin

Segala usaha dan doa yang tak putus dilantunkan oleh mereka yang masih diberi kesempatan bernafas dan beribadah kepada Allah dapat menyelesaikan tugas ilmiah sederhana yang masih banyak kekurangan ini. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, saya ingin mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan karya yang sempurna ini. Shalawat dan salam juga tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang selalu menjadi panutan bagi umat Islam..

Dengan penuh rasa bangga dan haru, halaman persembahan ini penulis persembahkan untuk almamater kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan saya persembahkan juga sebuah karya yang sederhana ini untuk kedua Orang Tua saya yang amat saya cintai dan saya sayangi, yaitu Bapak Kamun dan Ibu Murni yang senantiasa selalu mendoakan anaknya dan memberikan dukungan yang tak terhenti. Kemudian untuk kedua kakak saya yaitu Jeni Cipta Sari dan Asep Agung Purnomo terimakasih atas segala masukan dan arahan yang selama ini diberikan. Untuk keluarga dan teman-teman juga saya sampaikan terimakasih selalu memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji dan syukur mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan-Nya. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada kekasih Allah Baginda Nabi Muhammad SAW. *Alhamdulillah*, dengan penuh rasa syukur, berkat kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Literasi Media Dakwah Internet Pada Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S.Sos dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Dengan selesainya skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Musta'in, M.Si. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sepenuh hati membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala waktu, tenaga, maupun fikirannya.

6. Ibu Uus Uswatusholihah, M.A. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Dr. Abdul Wachid B.S., M.Hum. Penasihat Akademik angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu Nur Azizah, M.Si. dosen yang dari awal telah membantu penulis dengan memberikan arahan dan masukan terkait skripsi.
9. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang Tua penulis, Bapak Kamun dan Ibu Murni yang penulis cintai serta sayangi, yang telah merawat, mendidik, mendukung baik materil maupun moril dan tak hentinya mendoakan selama ini sehingga penulis dapat mencapai titik ini.
11. Kakak penulis, Jeni Cipta Sari dan Asep Agung Purnomo yang telah memberi masukan, arahan.
12. Keluarga besar KPI A angkatan 2017, yang telah memberikan banyak kenangan di hidup penulis selama menempuh studi, semoga kita semua dapat terus menjalin silaturahmi.
13. Semua pihak yang tidak disebutkan satu per satu oleh penulis secara langsung atau tidak langsung memberikan dorongan dan dukungan sehingga makalah ini dapat terwujud.

Tidak ada yang bisa penulis lakukan untuk mengungkapkan rasa syukur selain doa. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan.

Purwokerto, 26 Januari 2023



Okti Megasari

NIM. 1717102029



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	14
A. Literasi Media	14
1. Definisi Literasi Media.....	14
2. Urgensi Literasi Media.....	20
3. Konsep Dasar Literasi Media.....	21
B. Dakwah	21

1. Definisi Dakwah	21
2. Materi Dakwah	23
3. Metode Dakwah	24
4. Media Dakwah	26
5. Tujuan dakwah	28
C. Ekologi Media Mc. Luhan	30
D. Mahasiswa UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
3. Subyek dan Obyek Penelitian	35
4. Jenis dan Sumber Data	35
5. Teknik dan Pengumpulan Data	36
6. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL DAN PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Profesoril Informan	43
C. Penyajian Data	45
1. <i>Technical Skills</i> Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Terhadap Dakwah di Media	45
2. <i>Critical Understanding</i> Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Terhadap Dakwah di Media	48
3. Kompetensi Sosial Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terhadap Dakwah di Media	57
D. Pembahasan	61
1. Literasi Media Dakwah Internet Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Terhadap Dakwah di Media	61
2. Kompetensi <i>Use Skills</i> Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	62

3. Kompetensi <i>Critical Understanding</i> Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Terhadap Dakwah di Media	65
4. Kompetensi Sosial Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	67
E. Temuan Data	69
a. Youtube dan Instagram Menjadi Aktivitas Dalam Menggunakan Media.....	69
b. Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat Menjadi Rujukan Mahasiswa Untuk Menambah Wawasan Keagamaan di Media ...	71
c. Menyebarluaskan Pesan Dakwah Sebagai Aktivitas Mahasiswa di Media.....	73
BAB V : PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Program Studi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tabel 2	Hasil Kemampuan Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tabel 3	Hasil <i>Critical Understanding</i> Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tabel 4	Hasil Kompetensi Sosial Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tabel 5	Hasil Dari Media yang Menjadi Rujukan Dalam bermedia
Tabel 6	Hasil Dari Pengikut di Medsos Instagram
Tabel 7	Hasil Dari Mahasiswa yang Mengikuti Da'i di Media
Tabel 8	Hasil Dari Mahasiswa Memanfaatkan Dakwah di Media



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemunculan media massa memberikan perubahan massif dalam kehidupan manusia baik bagaimana kegiatan bermasyarakat serta berbangsa dan beragama. Tidak hanya satu segment masyarakat yang terdampak namun juga keseluruhan termasuk para mahasiswa. Ini karena daya tarik media yang kuat dan program yang dipikirkan dengan matang dengan perpaduan *audio-visual* yang menarik. Produsen *gadget* berlomba-lomba untuk berinovasi dan membuat produknya yang canggih dan menarik..² *Gadget* kini menyajikan varian fitur mulai dari yang sederhana contohnya adalah melakukan panggilan suara dan SMS hingga melakukan pesan instan seperti WA, *BBM*, *LINE*, *Instagram*, *Twitter*, dan masih banyak macam lainnya.

Dengan adanya aplikasi instan yang terdapat di dalam *gadget* bisa lebih memudahkan kita untuk berkomunikasi jarak jauh contohnya seperti melakukan telepon bertatap muka (*video call*) dan mengakses berbagai macam informasi, mulai dari berita mengenai sosial, politik, budaya, *entertainment*, gaya hidup, bisnis, dan lain sebagainya, dari media massa online. Sekarang ini mudah sekali untuk mengakses internet lewat *gadget* sehingga menyebabkan kecanduan pada masyarakat dan menyebabkan seseorang lupa waktu. Internet juga dapat mengalihkan segalanya atau menyebabkan kecanduan. Kecanduan *gadget* dan internet berakibat sangat buruk karena dan fatal bagi diri kita, di antaranya menyebabkan lalai terhadap waktu, ketergantungan dengan *gadget*, bahkan sehari tanpa memegang *gadget* rasanya gamam karena sudah terbiasa menggunakan

²Amelia Rahma, "Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Sawwa*, Vol. 8 No. 261, April 2013, hlm 261.

gadget. Apa yang membuat literasi media begitu penting adalah ketidaknyamanan tentang akses mudah ke Internet.

Ketakutan akan penemuan suatu kebenaran baru oleh pengakses berita dari kebenaran yang telah ada dan diketahui untuk memanfaatkan internet dengan baik dan bijak.³ Contohnya kita memanfaatkan *gadget* untuk hal yang positif untuk diri kita dan orang lain, seperti menggunakan *gadget* untuk berbisnis, menggunakan internet untuk membuat *blog*, *sharing-sharing* kebaikan atau mungkin kegiatan positif yang kita lakukan melalui video *blogger* atau sering dikenal dengan (*vlog*) di post melalui *google* maupun *youtube*, memposting gambar, video, tulisan yang layak untuk dipublikasikan, dilihat, dan tidak membuat rugi semua pihak dengan cara mengupdate sesuatu yang sesuai fakta dan kebenarannya. Seperti yang ada di dalam Teori Ekologi Media mengatakan bahwa terdapat 3 asumsi dasar seperti, (1) Media mencakup semua tindakan didalam masyarakat yang artinya orang tidak akan pernah melarikan diri dari media. (2) Media meningkatkan persepsi publik dan pengalaman organisasi dalam masyarakat yang diterima ini dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh media. (3) Media menghubungkan dunia berarti bahwa media menghubungkan dunia untuk tujuan menjelaskan bagaimana media menghubungkan sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya yang besar..⁴

Literasi media digambarkan sebagai proses mengakses pesan media, menganalisisnya secara kritis, dan menggunakan alat media untuk menyusunnya, seperti halnya mengakses sebuah web atau situs-situs yang didalamnya berupa berita, jurnal, ataupun gambar, sehingga kita bisa menganalisis secara kritis melalui literasi media apakah berita atau informasi yang tersebar terbukti kebenarannya dan keabsahannya. Bisa juga ketika kita menciptakan sebuah pesan di dunia maya apakah pesan yang kita ciptakan layak untuk dipublikasikan atau tidak mengandung

³ Gracia Rachmi Adiarsi, dkk, "Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Humaniora*, Vol.6, No. 4 Oktober 2015, hlm. 472.

⁴ Marshall McLuhan, "*The Medium and The Messenger*". Diakses tanggal 13 Mei 2019.

unsur plagiarisme dari seseorang atau suatu perusahaan. Internet dapat diakses dengan mudah lewat ponsel pintar.

Dari pernyataan yang ada maka dapat diketahui bahwa pembelajaran mengenai media dan pengertian tentang cara menggunakannya merupakan hal yang penting. Pemahaman dan penggunaan media inilah yang disebut literasi media. Menurut Hobbs (1996), literasi media dapat digambarkan sebagai proses mengakses, menganalisis secara kritis, dan membuat pesan dengan *platform* media. Menurut Rubin (1998), literasi media berarti memahami sumber, teknik komunikasi dan kode yang digunakan, pesan, dan pemilihan, interpretasi, dan dampak dari pesan itu. Dengan kata lain, keberadaan internet dan media baru tersebut telah mengubah pola komunikasi manusia. Seseorang bisa menjadi proses sekaligus konsumen media.

Dakwah hakekatnya adalah proses yang berkesinambungan dan kontinu yang bergerak pada pembentukan manusia yang baik dan bahagia di dunia akhirat lewat ajakan untuk selalu mengarah pada kebaikan dan tidak melakukan kejahatan. Jadi secara individu dan sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya, kelompok atau lembaga terorganisir bersih dan modern, dikemas secara Profesoresional, bersih dan terorganisir modern. Dalam proses penyampaian pesan dakwah kepada Madhu dapat dilakukan lewat berbagai media. Penggunaan media dakwah menjadi faktor tambahan terkait penyampaian pesan dakwah. Medium berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah, atau pengantar. Berdasarkan pengertian tersebut, maka disimpulkan bahwa media adalah alat hubung dari pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Dakwah juga dapat diartikan sebagai proses berusaha mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik menurut ajaran Islam, atau sebagai proses memimpin manusia ke jalan Allah, Islam. Pengertian dakwah lainnya adalah mengajak dan mengajak manusia untuk mengikuti ajaran

Allah (Islam), termasuk Amal Marhu Nahi Munkar, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Perkembangan ITK mengarah pada kelahiran media baru yang jadi kebutuhan seluruh kalangan dan mempengaruhi tiap aspek kehidupan manusia salah satunya adalah dakwah. Berdasarkan premis-premis ini, pendidikan media dan pemahaman tentang cara menggunakannya sangat penting bagi semua orang. Secara khusus, dalam penelitian ini, siswa yang sering mencari berbagai informasi di media internet, terutama informasi tentang jam da, untuk mendukung pendidikannya dalam memahami dan menggunakan media tersebut disebut sebagai Literasi Media Internet. Literasi media, khususnya media internet, harus dinilai oleh siswa jika tidak ingin tertinggal atau terpinggirkan dalam lingkungan yang terpapar arus informasi digital.

Penyebaran media dakwah yang luas tentunya perlu diimbangi dengan literasi media yang baik, maka dibutuhkan pengertian tentang literasi media. Suatu konsep yang ada dalam literasi media yaitu mempersiapkan masyarakat supaya dapat mengambil pilihan yang tepat atas informasi yang diterimanya, diterima oleh masyarakat dan berdampak negatif. Literasi media siswa mengenai pemakaian internet dapat meminimalkan dampak negatif penggunaan media, dan informasi yang tidak dapat dipungkiri dapat digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal negatif seperti konsumerisme, budaya kekerasan, dan budaya wawasan privasi masyarakat. Kematangan seksual terjadi dengan cepat pada anak usia dini (Rahmi, 2013)⁶.

Maka dari itu mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan media internet secara bermakna untuk melengkapi dan memperluas wawasannya, bukan hanya sebagai media hiburan untuk mengakses game online dan sejenisnya. Dakwah adalah dorongan atau nasehat bagi manusia untuk

⁵ Onong Uchyana Efendi, Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi (Bandung: Citra Aditya Bakti), h. 93.

⁶ RahmiA, "Pengenalan literasi media pada anak usia sekolah dasar", *Jurnal SAWWA*, Vol. 8, No. 2, 2013, hlm. 261–275.

mengajak kebaikan dan mencegah keburukan. Di era revolusi industri ini, kegiatan dakwah Islam dituntut mampu menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Dakwah kini dapat diakses atau dijalankan secara virtual melalui media sosial di Internet, dimana jaringan internet sangat populer di seluruh dunia..

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk media daring atau virtual sebagai sarana berdakwah telah berkembang dan tidak dapat terbendung. Oleh karena itu para aktivis dakwah mampu mencermati perkembangan dakwah di media agar melahirkan dai virtual yang mampu menyebarkan ajaran islam sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Perkembangan dakwah juga harus di iringi dengan kemampuan literasi media internet dari para dai. Literasi media penting dilakukan sebagai upaya untuk menguatkan dakwah di era sekarang ini, sehingga aktivitas dakwah tetap sesuai dengan koridor dan syariat islam. Prinsip dalam penyampaian materi dakwah secara virtual juga harus diperhatikan oleh para aktivis dakwah atau dai. Hal ini agar dakwah dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mengubah *mad'u* menjadi lebih baik secara kognitif, afektif, maupun perilakunya. Literasi media dakwah internet saat ini dibutuhkan oleh mahasiswa, dan peneliti merujuk pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang meliputi Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Fuah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Dakwah, (1) hidup dalam lingkungan media; (2) literasi media menekankan pemikiran kritis; dan (3) literasi media adalah bagian dari pembelajaran warga negara dan kemampuan warga negara untuk berperan aktif dalam lingkungan yang kaya akan media. (4) Pendidikan media membantu memahami komunikasi teknis. Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk mendapatkan gambaran tentang Literasi Media Mahar Internet mahasiswa.

Sehubungan dengan literasi media Internet, survei ini membahas bagaimana siswa menggunakan Internet, khususnya melalui media, dan apakah siswa bersikap kritis terhadap konten media yang mereka buat,

baca, atau konsumsi. Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk mendapatkan gambaran tentang literasi media internet mahasiswa. Studi ini menemukan bahwa di kalangan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penggunaan internet, khususnya melalui ponsel dan media digital, terkait dengan literasi media kekuatan Internet dan membaca serta mengonsumsi konten media buatan mahasiswa. berhubungan dengan Diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi pengelola perguruan tinggi berorientasi komunikasi untuk merancang pendidikan literasi media. Rancangan pendidikan literasi media menyoar tidak hanya siswa tetapi juga masyarakat umum khususnya generasi muda akan pentingnya literasi media dalam menghindari dampak negatif dari penyebaran berita melalui media massa. Hasil penelitian tentang literasi media dakwah internet menunjukkan bahwa banyak umat Islam, khususnya mahasiswa muslim di media, memiliki kesan dakwah, khususnya dalam hal penerimaan pemahaman keislaman akidahnya. Ibadah dan moralitas di kalangan pengguna internet..

B. PENEKASAN ISTILAH

1. Literasi Media

Secara konseptual literasi media berdasarkan Choirul Arif⁷ Ini mengacu pada kemampuan audiens untuk menginterpretasikan media dan peran media dalam komunikasi massa. Baran dan Dennis melihat literasi media sebagai suatu kumpulan gerakan literasi media yang ditujukan demi peningkatan kontrol seseorang terhadap media yang digunakan dalam pengiriman dan penerimaan pesan. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi media atau gerakan literasi bukanlah literasi media terhadap segala situasi, segala waktu, dan segala media sebagai seperangkat keterampilan verbal yang dapat dikembangkan..

Berdasarkan KBBI, literasi adalah kemampuan mengolah informasi dan memperoleh pengetahuan tentang kecakapan hidup.

⁷ Moch. Choirul Arif, "Tingkat Literasi Media Berbasis Kompetensi Individual Mahasiswa", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, hlm. 38.

Literasi merupakan suatu *skill* dalam memproses dan menangkap akan suatu informasi melalui proses membaca dan menulis. Merujuk pada istilah *Educational Development Center* (EDC) menyatakan bahwa literasi tidak hanya membaca dan menulis tapi merupakan kemampuan untuk memanfaatkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimiliki individu dalam kehidupan.⁸

Literasi media yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan kita untuk menyaring informasi yang lebih aktual dengan menggunakan pengetahuan dan pemahaman kita dalam membaca berita, gambar, atau dialog cerita yang terdapat dalam sebuah media online. Sehingga maksud literasi media pada penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan kemampuan bermedia mahasiswa UIN Profesoressor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk menggunakan media secara bijak.

2. Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengarahkan manusia menuju kebaikan dan mencegah kemungkaran. Seruan ini perlu dan penting disampaikan secara konsisten dan berkesinambungan. Umat islam merupakan umat terbaik yang memiliki kewajiban untuk berdakwah (QS. Ali Imron (3): 110). Dakwah Islam mengajarkan ajaran Islam. Artinya menyeru, menyeru umat manusia untuk mengikuti ajaran Islam, memberikan informasi tentang Amar Ma'aruf Nahi Munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta melaksanakan ketetapan Allah. Pada literatur lain dakwah pada hakikatnya melalui 3 fase yang terdiri dari penyampaian, pembentukan, dan pembinaan. Mengutip Abu al-Futuh, Icol Dianto menyebut bahwa dakwah tidak sekedar menyampaikan dan mengajarkan ajaran islam kepada seluruh manusia, akan tetapi juga mempraktikannya dalam realitas kehidupan.⁹

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online <http://kbbi.ac.id>, diakses tanggal 02 November 2018 20.03 WIB.

⁹ Icol Dianto, "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Hikmah*, No. 1 (2018): 90-108.

3. Internet

Berdasarkan KBBI, Internet merupakan komponen jaringan komunikasi elektronik penghubung antara jaringan & fasilitas komputer seluruh dunia lewat telepon maupun internet satelit untuk berkomunikasi melalui jaringan internet. Dilihat dari arti istilahnya, kata Allan, Internet merupakan kumpulan jaringan komputer secara fisik terhubung dan punya kapabilitas untuk membaca dan mengimplementasikan suatu protokol komunikasi yang dikenal sebagai *Internet Protocol (IP)* dan *Transmission Control Protocol (TCP)*¹⁰. Internet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah jaringan yang menyebar ke seluruh dunia untuk berkomunikasi satu dengan lainnya melalui media online yang berupa *voice call, short messaging service (sms), whatsapp, LINE, Instagram, twitter, facebook*, dan lain sebagainya.

4. Ekologi Media

Ekologi media, atau determinisme teknologi, adalah teori yang muncul ketika kecanggihan teknologi mengubah kehidupan manusia. Teori ini diperkenalkan oleh McLuhan yang menyatakan bahwa manusia tidak dapat lepas dari pengaruh perkembangan teknologi media..¹¹ Teori ini memiliki 3 asumsi dasar. Dengan kata lain, media menembus semua perilaku masyarakat, media membangkitkan kesadaran kita, mengatur pengalaman kita, dan media menghubungkan seluruh dunia.¹²

5. Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dalam istilah pengertiannya mahasiswa adalah sekelompok masyarakat yang memperoleh statusnya melalui ikatan dengan perguruan tinggi, perguruan tinggi, institut, atau akademi. Menurut Knopfemacher,

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online <http://kbbi.ac.id>, diakses tanggal 02 November 2018 20.03 WIB.

¹¹ Afifatur Rohimah & Lukman Hakim, "Ekologi Media: Penguatan Ekuitas Industri Pariwisata Melalui Medsos Marketing", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 102.

¹² Petrus Ana Andung, *Ernografi Media Potret Budaya Televisi Masyarakat Perbatasan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 40-41.

ini adalah ilmuwan masa depan yang akan dididik melalui komitmen universitas dan menjadi kandidat yang cerdas.

Menurut Howe dan Strauss (2000), pemuda Generasi Y memiliki ciri khusus yaitu kepercayaan diri, orientasi kelompok, konvensi, perlindungan, kemauan untuk tampil, dan tekanan dari banyak tugas. Mereka menghargai persahabatan, maka teknologi digunakan untuk mendukung nilai persahabatan itu. Mereka terbuka dengan orang tuanya, nyaman dengan moralnya, dan mengetahui aturan dan standar yang berlaku untuk membuat hidup lebih mudah. Mereka lahir pada tahun 1990-an dan mengenal bela diri dengan memakai helm dan semacamnya, sehingga biasanya terlindungi. Studi ini berfokus pada siswa Generasi Y di usia 20-an¹³.

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menggunakan ponsel pintar untuk mengakses internet melalui media online untuk mendapatkan sebuah informasi-informasi yang terkini. Tidak hanya mendapatkan informasi tetapi menyebarkan berita-berita mengenai realitas kehidupan, menyebarkan kebaikan. Tetapi kebanyakan mahasiswa sekarang ini masih salah dalam penggunaan internet dengan baik, maka dibutuhkannya literasi media dakwah internet bagi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Dari perumusan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan oleh penulis diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Penggunaan literasi media dakwah internet mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?

¹³Gracia Rachmi Adiarsi, dkk, "Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Humaniora*, Oktober 2015, hlm. 475.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan literasi media dakwah internet mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian yang dilakukan kali ini adalah :

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan studi literasi media dalam perkembangan internet di zaman sekarang ini, cara bermedia dan literasi mahasiswa dalam bermedia internet, memperkuat perkembangan ilmu komunikasi terutama studi bermedia, dan memberikan sudut pandang yang baru.¹⁴ Selain itu mahasiswa juga dapat menyebarkan kebaikan, memberikan pandangan dan pemahaman tentang islam sesuai dengan realitas kehidupan.

b. Secara praktis

Peneliti berharap agar hasil dari penelitiannya dapat menambah wawasan pengetahuan, memberikan fakta mengenai perilaku bermedia mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam proses literasi media dakwah internet, sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan untuk menentukan berbagai kebijakan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dan benar. Memberikan bagaimana cara menganalisis teks media secara bijak dan bertanggung jawab.

¹⁴Arfindi Ikfinaini, "*Literasi Media Berbasis Komunitas*". Skripsi, hlm.06.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, kami menggunakan berbagai bahan penelitian literatur seperti buku-buku terkait penelitian, jurnal, dan hasil penelitian yang disusun oleh peneliti. Kajian pustaka ini juga bertujuan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian serupa lainnya dan untuk menghindari plagiarisme. Tinjauan literatur dari penelitian ini meliputi:

Pertama, hasil skripsi oleh Amelia Rahmi¹⁵. Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Pengenalan Literasi Media pada Anak Usia Sekolah Dasar*” yang dilakukan pada tahun 2013. Fokus penelitian ini pada pengenalan literasi media terhadap anak usia sekolah dasar. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema literasi media. Letak perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu pada subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada anak usia sekolah dasar, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu literasi media pada mahasiswa.

Kedua, skripsi oleh Gracia Rachmi Ardiasi. Mahasiswa Ilmu Komunikasi STIKOM Jakarta yang berjudul “*Literasi Media di Kalangan Mahasiswa*” yang dilakukan pada 2015. Fokus utama pembahasannya mengacu pada literasi media internet terhadap mahasiswa. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti literasi media internet pada mahasiswa.¹⁶ Perbedaannya peneliti melakukan sebuah penelitian literasi media internet mahasiswa UIN Profesor. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Ketiga, skripsi oleh Anna Mutmainah.¹⁷ Mahasiswa IAIN Surakarta, yang berjudul “*Tingkat Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Tentang Pemberitaan Kopi Beracun Sianida Tv One*”. Fokus utama pembahasannya pada tingkat literasi media mahasiswa komunikasi. Perbedaannya peneliti

¹⁵Amelia Rahma, “Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar”, *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. 261.

¹⁶Gracia Rachmi Adiarsi, dkk, “Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa”. *Jurnal Humaniora*. Vol. 6 No.4 Oktober 2015, hlm. 472.

¹⁷ Anna Mutmainah, “Tingkat Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Tentang Pemberitaan Kopi Beracun Sianida TV One”, 17 Februari 2017, hlm. 13.

melakukan sebuah penelitian yaitu tentang literasi media dakwah internet mahasiswa UIN Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Keempat, skripsi oleh Ma'rifatul Aeni. Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal, yang berjudul "*Literasi Media Mahasiswa Ilmu Komunikasi UPS Tegal Mengenai Informasi Hoaks Tentang Virus Covid-19 DI Social Networking (Facebook & Twitter) Berdasarkan Individual Competence Framework*". Fokus utama pembahasannya yaitu mengacu pada literasi media mahasiswa ilmu komunikasi mengenai informasi hoax di social networking.

Kelima, skripsi oleh Adelia Yolanda Permata. Mahasiswa Universitas Lampung, yang berjudul "*Literasi Media Terhadap Berita pada Heavy User Medsos Line*". (Study pada Mahasiswa Heavy User di Universitas Lampung). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana literasi media terhadap berita pada Heavy User medsos Line Today di kalangan mahasiswa Universitas Lampung.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan adalah disposisi atau urutan penulis disertasi untuk memudahkan dan memahami isi disertasi ini, oleh karena itu sistem penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori dalam penelitian ini, yaitu landasan teori yang berisi tentang literasi media, Ekologi media Mc. Luhan.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian berupa 1) penyajian data 2) analisis data 3) pembahasan tentang literasi media mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Bab V Kesimpulan yang berisi sebuah kesimpulan, saran-saran, penutup. Pada bab terakhir ini peneliti akan menguraikan secara jelas dan singkat mengenai simpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.¹⁸



¹⁸Arfindi Ikfinaini, “*Literasi Media Berbasis Komunitas*”, Skripsi, hlm. 23.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Literasi Media

1. Definisi Literasi Media

Pendapat Porter dalam bukunya *Literasi Media* (2005:4), menyatakan bahwa Literasi media merupakan cara pandang yang dipakai saat seseorang mengakses media dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh media. Tallim menjelaskan bahwa literasi media merupakan *skill* menganalisis pesan media yang teraplikasi dengan baik, bersifat informatif dan menghibur.¹⁹

Literasi media adalah keterampilan yang di dapat begitu saja tetapi untuk semua keterampilan yang dimiliki dalam bermedia dapat ditingkatkan dengan cara yang baik. Literasi media terdiri dari dua kata yaitu literasi dan media. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, atau literasi media, sedangkan media dapat diartikan sebagai mediator berupa benda dan peristiwa, dan literasi media dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari dan belajar. Kami menggunakan sumber media yang berbeda dengan cara yang berbeda, termasuk internet saat ini, di mana hampir semua orang sangat bergantung pada internet.

Pendapat mengenai literasi media dari beberapa tokoh yang ditulis kembali oleh Adiarsi,dkk. Tentang literasi media menurut Brown (1998)²⁰ adalah kemampuan analisa dan penghargaan akan karya-karya sastra, dan untuk berkomunikasi yang efektif melalui tulisan yang baik. Menurut Rubin (1998)²¹ Literasi media merupakan suatu proses untuk mencapai pemahaman akan teknologi komunikasi, sumber, kode yang

¹⁹ Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh, "*Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*", *Jurnal Komunikator*, Vol.8, No. 2, November 2016, hlm.53.

²⁰ Brown, J. A, *Media Literacy Perspective*, *Journal of Communication*, 1998, Vol. 48, No. 1, hlm. 44-47.

²¹ Rubin, A, "Media Literacy: Editor note", *Journal of Communication*, Vol. 48, No. 1, 2007, hlm. 3-4.

digunakan, pesan yang dihasilkan, pilihan, interpretasi, dan dampak dari pesan tersebut.²²

Terdapat 2 elemen yang paling umum dalam mendefinisikan literasi media adalah pengenalan banyak pesan media dan kemampuan kritis untuk menganalisis dan mempertanyakan apa yang dilihat, dibaca, atau dilihat seseorang (Hobbs, 2001: Silverblatt, 1995: Singer & Singer, 1998). Lima konsep literasi media dari Center of Media Literacy (Kellner & Share, 2005) adalah: Individu menginterpretasikan pesan menurut pemahaman mereka terhadap pesan yang mereka serap dari media: media memiliki perspektif dan mengandung nilai-nilainya sendiri: hampir semua pesan media berkaitan dengan keuntungan atau kekuasaan..

Ada 3 variabel yang ada di dalam *Individual Competence*, yaitu:²³

a. Technical Skills

Tahapan ini merupakan cara individu untuk menggunakan media secara tepat, khususnya media sosial. Untuk 3 kriteria kemahiran teknis adalah :

1. Kepandaian khalayak dalam pemanfaatan internet serta komputer.
2. Kepandaian pemanfaatan internet secara kontinu.
3. Kepandaian khalayak ketika memakai internet dengan intensitas tinggi.

<i>Technical Skills</i>	Indikator
Kecakapan khalayak memakai internet	Mampu mengoperasikan internet dengan baik
Kecakapan penggunaan	Intensitas pengaplikasian

²² Gracia Rachmi Adiarsi, dkk, "Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Humaniora*, Vol.6, No.4, Oktober 2015, hlm 472.

²³ *Competence Framework* dari *Final Report Study on Assessment Criteria for Media Literacy Level* (2009)

internet secara kontinu dan dinamis	media
Kepandaian khalayak dalam penggunaan internet dengan intensitas tinggi	Keahlian untuk mengakses fitur-fitur yang tersedia

b. Critical Understanding (Pemahaman Kritis)

Proses ini, secara umum atau dalam arti yang lebih luas, adalah metode atau kemampuan kognitif individu untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai jenis pesan media sosial. Pemahaman kritis memiliki tiga rasio seperti :²⁴

1. Kemampuan menginterpretasikan segala informasi yang tersedia melalui media, baik media massa maupun internet atau media sosial.
2. Pengetahuan tentang media internet dan regulasi media internet
3. Karakteristik audiens ketika menggunakan media khususnya internet..²⁵

<i>Critical Understanding</i>	Indikator
Kecakapan khalayak dalam pemanfaatan internet	Mampu melakukan analisa akun dakwah di media dan manfaatnya
Memiliki kemampuan tentang media internet serta aturan media internet	Mengetahui Intuisi yang mengatur apabila ada pelanggaran yang dilakukan akun media
Karakter khalayak ketika	Dapat melakukan

²⁴ *Competence Framework* dari *Final Report Study on Assessment Criteria for Media Literacy Level* (2009)

²⁵ Potter W. James, *Teory of Media Literacy: A Cognitive Approach*. (London, Sage Publication, 2004).

menggunakan internet	penilaian akun layak konsumsi dan tidak
----------------------	---

c. Kompetensi Sosial

Proses ini memungkinkan individu untuk membangun hubungan sosial dan berpartisipasi aktif dalam media sosial. Indikator ini bisa terbaca dari aktivitas seseorang seperti pengiriman pesan, berkomentar, mengunggah foto ke sosmed. Keterampilan interpersonal ini merupakan suatu kemampuan menggunakan media untuk menjalin hubungan dalam setting sosial, dan kemampuan merancang atau membuat konten yang akan dipublikasikan di media internet..²⁶

Kompetensi Sosial	Indikator
Kemampuan Berkomunikasi dan Berpartisipasi	Mengkomunikasikan dan menyebarkan pesan dakwah agar cakupan dakwah semakin luas

Kompetensi Literasi Media individu khalayak menurut *European Commission* dikategorikan dalam 3 tingkatan dengan indikator sebagai berikut:

Level	Deskripsi Kemampuan
<i>Basic</i>	Individu atau kelompok sasaran pada level ini memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan media, namun keterampilan mereka dalam menggunakan media khususnya akses media internet masih tergolong rendah. Saat digunakan, ia memiliki tujuan tertentu, tetapi arahnya tidak jelas.

²⁶ *Competence Framework* dari *Final Report Study on Assessment Criteria for Media Literacy Level* (2009)

	Menggunakannya membuat audiens Anda tidak berpikir kritis saat menganalisis informasi. Sementara itu, komunikasi melalui media juga dibatasi.
<i>Medium</i>	Pada level ini, individu atau kelompok sasaran cukup menggunakan dan memahami fungsi media. Selain itu, khalayak dalam posisi ini mampu memahami, mempersepsi, dan menjalankan fungsi media secara keseluruhan atau dalam arti luas sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Khalayak juga memahami cara memperoleh dan mengevaluasi konten dan informasi yang ada, serta cara menggunakan metode pengumpulan informasi tertentu.
<i>Advance</i>	Pada level ini, audiens sudah aktif menggunakan media dan sadar serta tertarik pada implikasi penggunaannya. Orang yang menggunakan media akrab dengan bahasa dan teknologi, serta memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengubahnya. Pada tahap ini audiens juga dapat berkomunikasi dengan baik dan akurat. Di bidang sosial, pengguna dapat mengaktifkan kolaborasi untuk menyelesaikan masalah dengan kelompok dan komunitas yang ada.

Disisi lain Stanley J Baran menerangkan bahwa ada delapan elemen yang perlu dicermati²⁷, di antaranya:

²⁷ Stanley Baran, dkk, Teori Komunikasi Massa (Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan), (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

1. Berpikir kritis tentang konten media yang merupakan inti dari literasi media. Selain itu, individu harus dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka lihat, dengar, baca dan tulis.
2. Memahami proses media. Pengetahuan itu membawa pemahaman tentang individu itu sendiri. Misalnya mengetahui bagaimana media mempersiapkan fase pesan yang akan disampaikan dan bagaimana media dapat mempengaruhi atau bereaksi terhadap khalayak.
3. Memahami dampak yang akan dihadapi masyarakat umum jika mereka berpegang teguh pada apa yang diberitakan media secara tidak langsung melekat pada perubahan yang terjadi. Padahal, audiens harus menjadi pelayan dan pelopor perubahan.
4. Mengembangkan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan konten media. Oleh karena itu, audiens harus memiliki alasan untuk refleksi dan refleksi.
5. Konten media menciptakan kesadaran akan budaya dan kehidupan, menjadikan masyarakat itu sendiri peka terhadap lingkungannya, nilai-nilai yang diterapkan, dan norma-norma yang diterapkan.
6. Mampu menyampaikan kesan positif terhadap konten yang disampaikan media. Hal ini karena literasi media harus menyampaikan tidak hanya kesan negatif dari media, tetapi juga yang positif.
7. Individu yang bertanggung jawab untuk membuat atau mendistribusikan pesan di media harus memiliki keahlian dalam membuat dan mengolah pesan. Ini memungkinkan Anda untuk membawa kepositifan dan manfaat bagi pemirsa lain.
8. Memiliki pemahaman moral dan etika Profesoresi kedokteran dan tujuannya untuk memahami daya saing rekan-rekan praktisi. Selain itu, pengetahuan tentang bagaimana media bekerja diperlukan.

2. Urgensi Literasi Media

Evolusi media bertujuan untuk menjangkau khalayak sebanyak-banyaknya agar cara-cara yang digunakan seperti mendidik mereka tidak digunakan lagi. Dalam konteks media, masyarakat adalah konsumen. Penggambaran *Picturing America's "war on terrorism"* di Afghanistan dan Irak, menurut Griffin: Motif Foto sebagai Bingkai Berita. Jurnalisme menjelaskan bahwa konsumen sendiri kini kehilangan sikap kritisnya ketika menonton televisi, membaca berita di koran dan media online, atau mendengarkan radio. Namun, ini adalah perilaku normal. Maka dari itu, masyarakat harus selalu bersikap kritis terhadap segala sesuatu yang disajikan di media.

Satu hal penting untuk menjadi perhatian adalah persepsi. Pertimbangan meliputi pengetahuan konsumen tentang konten media, pengaruh, dan proses produksi media. Berbagai komponen tersebut digunakan untuk membantu konsumen media memilih paparan yang memiliki nilai manfaat dan dapat menguji keakuratan informasi yang disajikan. Selain itu sikap kritis juga dapat ditentukan oleh beberapa faktor lain yaitu aspek afeksi. Dalam aspek ini, konsumen dapat menentukan paparan suatu media dan membandingkannya dengan media lain oleh media itu sendiri. Akseptabilitas konsumen menentukan diterima atau tidaknya suatu paparan karena tidak memenuhi selera dan keinginan konsumen. Dua dimensi, pengakuan dan kasih sayang, secara tidak langsung menentukan proses kompetensi media.

Disisi lain ada urgensi literasi media seperti, (1) konsumen membutuhkan ekspresi diri dan partisipasi di media sosial, (2) konsumen membutuhkan pedoman yang aman untuk menanggapi pesan media, dan (3) media Ada juga beberapa urgensi literasi media, seperti mampu memberdayakan. (4) Anda perlu memahami apa yang disajikan dalam media, terutama gambar, yang memengaruhi persepsi tentang banyak hal dan membentuk keyakinan serta perilaku. Tujuannya agar konsumen

tidak mudah percaya dengan tampilan visual yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir mereka.

3. Konsep Dasar Literasi Media

Konsep literasi media memiliki tiga tingkatan: Pemula, Menengah dan Lanjutan. Konsep dasar tidak lepas dari pengaruh mendasar yang diberikan oleh media, membaca merupakan salah satu konsep dasar kompetensi media yang harus dibarengi. Terkait dengan konsep dasar literasi media terdapat delapan konsep yang disosialisasikan oleh John Pungente.

- a. dari. Semua media adalah hasil rekayasa, tidak ada media yang menampilkan realitas aktual. Jadi literasi media adalah upaya untuk mendekonstruksinya.
- b. Media mengkonstruksi realitas. Artinya, masalah yang ada menjadi sorotan. Peristiwa yang terjadi dapat dipengaruhi oleh bagaimana media mengkonstruksi isu tersebut, tergantung dari kepentingan media itu sendiri.
- c. *Audience Associate* artinya masyarakat memiliki kemandirian dalam menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh media, yang mendasari kebetulan pribadi, latar belakang keluarga dan budaya, sikap moral, hal-hal dll, dll.

B. Dakwah

1. Definisi Dakwah

Konsep dakwah memiliki beberapa pengertian, diantaranya adalah *Tabligh* yang berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dan lebih untuk pengenalan dasar tentang Islam. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ma'idah (5): 67.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” QS. Ma’idah (5): 67.

Pemaknaan dakwah yang kedua yaitu *amar ma'ruf nahy munkar*, yang berarti berdakwah adalah menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Ali Imran (3): 104.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang *makruf*, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” QS. Ali Imran (3): 104.

Makna dakwah yang ketiga adalah *tadzkirah* (peringatan). Dakwah bertujuan untuk memberi peringatan kepada sesama umat manusia agar menjaga diri, keluarga, dan juga umat manusia dari azab Allah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ghasiyah (88) ayat 21.

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

“Maka berilah peringatan, karena kamu sesungguhnya hanyalah orang yang memberi peringatan”. QS. Al-Ghasiyah (88) ayat 21.

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa sejatinya manusia adalah pemberi peringatan bagi manusia yang belum mendapat hidayah. Dari berbagai pengertian dakwah dapat dipahami bahwa pada hakikatnya dakwah merupakan upaya mengajak, menyeru, dan mendoakan orang lain agar memahami, meyakini, dan mengamalkan islam, yang dilakukan

dengan cara menggerakkan seluruh sumber daya sehingga dapat terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan di segala aspek kehidupan manusia, di dunia maupun di akhirat.

Kegiatan dakwah harus selalu memiliki inovasi dalam pengembangannya termasuk media yang harus digunakan, salah satunya penggunaan sarana dunia maya, hal ini sebagai upaya untuk menjawab tantangan dan tuntutan dakwah melalui internet atau virtual, yaitu dengan cara selalu melakukan inovasi secara berkelanjutan. Kegiatan dakwah harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.

Dakwah intinya merupakan komunikasi 2 arah yaitu mengundang, diundang, mengundang siapa, menerima siapa. Hal tersebut nampak dari definisi menurut Dower yang memperlihatkan suatu kegiatan yang melibatkan dua orang dalam penyampaian suatu pesan dengan tujuan tertentu. Subjek, objek, dan pesan disebut pilar mahar.

Dakwah adalah proses melakukan kegiatan atau usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan derajat dan nilai kehidupan manusia sebagaimana yang disyariatkan oleh Allah SWT. Adapun bentuk usaha tersebut hendaklah meliputi:

- a. Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta mentaati segala perintah Allah SWT dan Rasul.
- b. Dengan melaksanakan *amar makruf, nahi mungkar*.
- c. Memperbaiki dan membangun masyarakat yang Islami.
- d. Menegakkan serta menyiarkan ajaran agama Islam.
- e. Proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

2. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran Islam. Ajaran Islam ini harus disampaikan kepada umat manusia, diterima dan dipatuhi. Ajaran Islam dapat dibagi menjadi tiga jenis:

a. Keyakinan atau Akidah

Akidah ini merupakan tema bagi dakwah Nabi Muhammad SAW. Ketika beliau pertama kali melakukan dakwah di Mekah. Hal ini dapat dilihat dari kandungan ayat-ayat Makiyah. Akidah ini juga merupakan tema bagi dakwah para Rasul yang diutus sebelumnya.

b. Hukum-hukum

Hukum-hukum itu merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyaratkan oleh Allah SWT. Untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja, Rasulullah SAW.

c. Akhlak dan moral

Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasihan, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya.²⁸

3. Metode Dakwah

Metode berasal dari kata “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara) sehingga didefinisikan sebagai jalan untuk mencapai tujuan.²⁹ Metode dakwah tersebut, diharuskan bagi seorang da'i selalu memperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan suatu metode dakwah.

Hal ini untuk mencegah mubaligh dan dai menjadi fanatik terhadap satu atau dua metode favorit dalam memilih dan menggunakan metode Dower. Yang terpenting adalah menggunakan metode dakwah yang efektif dan efisien. Metode Dakwah menjawab pertanyaan bagaimana seorang da'i harus selalu berhati-hati dalam memilih dan menerapkan Metode Dakwah. Hal ini untuk mencegah mubaligh dan dai menjadi fanatik terhadap satu atau dua metode favorit dalam memilih dan menggunakan

²⁸ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral...*, p. 13-14.

²⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p. 242.

metode Dower. Yang terpenting adalah menggunakan metode Dower yang efektif dan efisien. Diantaranya adalah metode dakwah:

a. Metode *bi al hikmah*

Kata hikmah yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, berarti kearifan, jiwa yang mulia, dada yang lapang, hati yang suci, dan menarik perhatian orang pada agama. Dr. Toha Yahya Umar menjelaskan bahwa hikmah adalah penataan dan penataan sesuatu agar sesuai dengan keadaan zaman dan tidak bertentangan dengan larangan Allah. Al-Hikmah adalah kemampuan mubaligh dalam menjelaskan ajaran Islam dalam praktek dengan menggunakan argumentasi yang logis dan bahasa yang komunikatif. Al-Hikmah sebagai suatu sistem yang memadukan keterampilan teoretis dan praktis dalam berdakwah³⁰

b. *Al-Mau'idza al-Hasanah*

Istilah Mau'izhah Hasanah dari perspektif dakwah sangat populer bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj istilah Mau'izhah Hasanah digunakan sebagai 'Acara yang ditunggu-tunggu' dan merupakan inti dari acara dan biasanya salah satu tujuan untuk keberhasilan acara. Dalam bahasa ini, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata Mauizhah berasal dari kata wa`adza-ya`idzu-wa`dzan-`idzatan yang artinya nasihat, bimbingan, pendidikan, peringatan. Hasana, sebaliknya, adalah kebalikan dari Saiia, yang berarti baik dan jahat.

Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mauizhah al-Hasanah Merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. *Mau'izhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (*wasiyat*) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

³⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, p. 245

c. Al- Mujadalah Bi-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (Bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wajan Faaala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu.³¹ Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana, bidang, tempat, atau alat yang digunakan sebagai saluran untuk proses dakwah. Dower membutuhkan kehadiran media, fasilitas dan alat untuk mendukung keberhasilannya.³² Proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin dan media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.

- a. Lisan adalah dengan pemanfaatan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film, OHP, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan oleh *mad'u*.³³

³¹ M. Munir, *Metode Dakwah...*, p. 17.

³² Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang Banten: Fseipress, 2013), p. 52

³³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), p. 3.

Dengan era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi dalam beberapa tahun terakhir, dunia menghadapi perkembangan pesat arus informasi. Penggunaan alat teknologi sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat tampaknya tidak dapat dibendung lagi. Namun sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan pesan-pesan Islam. Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada:

a. Media audio

Penggunaan radio sangat efektif dan efisien dalam melakukan dower radio. Radio dapat menyebarkan suara ke berbagai wilayah, tidak dibatasi oleh jarak. Keuntungan berkhotbah dengan kaset adalah biayanya sangat murah dan dapat disiarkan ulang kapan pun dibutuhkan.

b. Media audio visual

1. Televisi Televisi sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan dakwah karena kemampuann yang dapat menjangkau daerah sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, fragmen ataupun drama.
2. Film atau Sinetron Film dan sinetron sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Di samping itu juga dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya.
3. Video Kelebihan dakwah menggunakan media video adalah di samping menarik, program dan penyiarannya juga dapat disesuaikan dengan keperluan dan kesempatan pemirsa.

c. Media cetak

1. Buku-buku merupakan jendela ilmu. Melalui buku ini informasi-informasi atau pesan-pesan dakwah dapat disebarluaskan secara mudah kepada sasaran dakwah.

2. Surat Kabar Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan tepat dan dapat beredar ke berbagai penjuru. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien, yaitu dengan cara da'i menulis rubrik di surat kabar tersebut, misalnya berkaitan dengan rubrik agama.
3. Majalah sekalipun majalah mempunyai ciri tersendiri, tetapi masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah ke dalam isinya, bagi majalah yang bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah.

5. Tujuan dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

a. Tujuan Umum Dakwah (*mayor objective*)

Tujuan Umum Dakwah (*mayor objective*) dari dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah.

b. Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objective*)

Tujuan Khusus Dakwah dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci.

c. Tujuan dakwah dari segi objeknya

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Kalau ditilik dari segi objek dakwah maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat macam:

- 1). Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah.

2). Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

3). Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.

4). Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.

d. Tujuan dakwah dari segi materinya

Di samping tujuan-tujuan tersebut diatas, terdapat juga pembagian tujuan dakwah yang ditinjau dari sudut materi dakwah³⁴, yaitu:

1). Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan atau syak. Realisasinya yaitu untuk orang yang belum beriman menjadi beriman.

2). Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Realisasinya adalah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran.

3). Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela. Realisasi dari tujuan ini dapat dilihat dari enam faktor:

- a). Hubungan dia dengan Tuhannya
- b). Hubungan dia dengan dirinya
- c). Hubungan dia dengan sesama muslim
- d). Hubungan dia dengan sesama manusia
- e). Hubungan dia dengan alam sekelilingnya

³⁴ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral...*, p. 19

Semua tujuan di atas mendukung tujuan akhir dakwah. Tujuan akhir dari usaha dakwah ini adalah terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin manusia serta kesejahteraan di dunia dan di akhirat dalam naungan rahmat Ilahi.³⁵

C. Ekologi Media McLuhan

Teori ekologi media merupakan teori tentang bagaimana media dan proses komunikasi mempengaruhi persepsi, perasaan, emosi, dan nilai teknologi yang mempengaruhi komunikasi melalui teknologi baru. Teori ini berpusat pada prinsip bahwa masyarakat terikat oleh teknologi dan teknologi jadi pusat dari manusia karena ketergantungannya pada teknologi.³⁶ McLuhan terkenal untuk *coining* kalimat, "*Medium adalah Pesan*" merupakan frase yang sering diperdebatkan diyakini bahwa media yang dipilih untuk menyampaikan pesan sama pentingnya (jika tidak lebih) dari pesan itu sendiri.

Dari perspektif teori ini, mediumlah, bukan pesannya, yang memengaruhi kesadaran kita. Media yang lebih besar memengaruhi pikiran bawah sadar kita. Karena media lah yang membentuk pesan. Media elektronik telah mengubah masyarakat secara fundamental. Masyarakat sangat bergantung pada teknologi yang diberdayakan oleh media internet, dan tatanan sosial suatu masyarakat didasarkan pada kemampuannya dalam menangani teknologi tersebut. Media membentuk dan mengatur budaya. Ini disebut teori ekologi media. McLuhan juga menjelaskan bahwa ada hubungan simbiosis dengan teknologi yang memanfaatkan media. Orang menciptakan teknologi, dan teknologi membentuk orang. Inilah ide dasar dari teori ekologi media.³⁷

Fakta menunjukkan bahwa ekologi media itu benar. Persepsi orang berubah ketika ada orang yang meyakinkan mereka untuk

³⁵ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral...*, p. 17-19

³⁶ Marshall McLuhan, "*Communication Theorist*", diakses tanggal 13 Mei 2019.

³⁷ Marshall McLuhan, "*The Medium and The Messenger*". Diakses tanggal 13 Mei

menggunakan media secara benar melalui kemampuannya. Keadaan lingkungan media atau lingkungan masyarakat saat menggunakan media adalah bijak jika lingkungan mendiktenya. Teknologi media telah berkembang tidak hanya sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga sebagai alat yang menentukan kehidupan masyarakat. Perilaku media dianggap sebagai basis teknologi media yang erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dapat dilihat bahwa sesungguhnya persepsi seseorang mengenai media ³⁸ dan bagaimana seseorang sebagai pengguna media menginterpretasikan persepsi-persepsi tersebut merupakan isu-isu utama yang dihubungkan dengan teori ekologi media. Lebih lanjut lagi, asumsi dasar McLuhan mengenai teori ekologi media, yaitu media mempengaruhi perbuatan dan tindakan masyarakat (*media infuses every act and action in society*), media memperbaiki persepsi dan mengelola pengalaman yang dialami manusia (*media fix perception and organize our experience*), dan media secara simultan mengikat dunia (*media tie the world together*).³⁹ Sebagai berikut:

a. Media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat.

Dalam perspektif McLuhan, asumsi pertama menggaris bawahi pemikiran tidak dapat melarikan diri dari media di dalam hidup manusia. Media melingkupi seluruh keberadaan seseorang. Masyarakat Tidak dapat menghindari atau melarikan diri dari media khususnya media internet, terutama jika menganut interpretasi McLuhan yang luas mengenai apa yang menyusun sebuah media. McLuhan menyatakan bahwa media diinterpretasikan dalam arti luas selalu hadir di dalam kehidupan. Media seperti surat kabar, majalah,

³⁸Arfindi Ikhfinaini, "Literasi Media Berbasis Komunitas", *Skripsi*, hlm. 61-62.

³⁹Afifatur Rohimah & Lukman Hakim, "Ekologi Media: Penguatan Ekuitas Industri Pariwisata Melalui Medsos Marketing", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 102-103..

radio, televisi, film, internet mentransformasi masyarakat, baik melalui permainan yang dimainkan, radio yang didengar, televisi yang ditonton. Pada saat yang bersamaan, media bergantung pada masyarakat untuk pertukaran dan evolusi.

b. Media memperbaiki persepsi dan mengorganisasikan pengalaman.

Asumsi yang kedua dalam teori ekologi media melihat media sebagai sesuatu yang langsung mempengaruhi manusia. Cara manusia memberi penilaian, merasa, dan bereaksi cenderung dipengaruhi oleh media. Dari asumsi ini McLuhan menilai media cukup kuat dalam membentuk pandangan khalayak atas dunia.

c. Media menyatukan seluruh dunia.

Asumsi ketiga dari teori ekologi media telah memunculkan sebuah percakapan yang cukup populer "*Media menghubungkan dunia*". McLuhan menggunakan istilah "desa global" untuk mendeskripsikan bagaimana media mengikat dunia menjadi sebuah sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya yang besar. Dampak dari desa global ini menurut McLuhan kemampuan menerima informasi secara langsung. Orang lain sekarang terlibat di dalam kehidupan seseorang, sebagaimana seseorang terlibat dalam kehidupan mereka berkat media elektronik. Karena, media elektronik adalah tempat untuk bertukar informasi, berkomunikasi, dan media untuk saling mengirim pesan yang terlibat *feedback* didalamnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi maupun wawancara langsung dengan informan. Peneliti ingin melihat dan menjabarkan proses literasi media yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Literasi media mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan dan memanfaatkan media secara bijak. Mulai dari membaca berita secara baik dan

benar, tidak langsung menangkap bahwa berita yang beredar merupakan berita yang benar ataupun salah, harus bisa membedakan antara berita yang asli dan yang palsu atau *hoax* dengan cara mencari tahu lebih dalam terkait berita yang beredar, bisa juga kita membandingkan berita satu dengan yang lainnya apakah sama atau tidak. Melihat atau membuat sebuah konten-konten yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, serta foto, gambar, maupun karya yang ada di medsos diharapkan bisa menambah manfaat dan *feedback* positif untuk diri kita dan orang lain.

D. Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Pendapat dari Knopfemacher yang ditulis kembali oleh Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Selanjutnya menurut Sarwono (1978) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Berdasarkan pengertian mengenai kata mahasiswa tersebut diatas dapat disimpulkan yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah seseorang yang terdaftar secara resmi pada salah satu perguruan tinggi Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam rinci dan tuntas⁴⁰. Pendekatan kualitatif ini dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif, perspektif post-positivistik kelompok teori kritis serta postmodernisme seperti dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard, dan Derrida (Gresswell, 1994). Gaya penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini selalu memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relative sedikit.

Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, metode penelitian mempunyai pula asumsi paradigmatik John W. Creswell memiliki beberapa dimensi asumsi paradigmatik yang membedakan penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Dimensi-dimensi tersebut mencakup ontologis, epistemologis, axiologis, retorik, serta pendekatan metodologis.⁴¹

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2022 - Desember 2022. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

⁴⁰Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif", *Jurnal Makara Social Humaniora*, Vol. 9, No. 2 Desember 2005, hlm. 57-65.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 224.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Objek penelitian yaitu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan subjeknya adalah media online yang berupa berita-berita dan gambar atau video visual dakwah yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan.

4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari beberapa jenis sumber data antara lain :

a. Data primer

Menurut Umi Narimawati data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁴² Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab fokus dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri dan media online seperti *instagram*, *whatsapp*, *facebook*, *youtube*, dll. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan responden.⁴³

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.⁴⁴

⁴² Nuning Indah Pratiwi. ”Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1, no.2 (2017): 211

⁴³ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 254.

⁴⁴ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call”, h. 212.

Data sekunder yaitu data yang mendukung data utama atau data primer untuk menjawab fokus penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi berupa foto dan literatur (buku dan jurnal) yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian, baik dalam bentuk tertulis, cetak, maupun rekaman.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berbagai macam teknik pengumpulan data, secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan.⁴⁵ Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan observasi dari subjek penelitian atau informan yaitu :

a. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.⁴⁶ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Disini peneliti menggunakan teknik ini, karena memberikan manfaat dalam mengumpulkan informasi tentang bagaimana literasi media internet mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor. K.H.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, v 2009), hlm.226.

⁴⁶Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif ...* h 7.

Saifuddin Zuhri Purwokerto, dalam konteks ini peneliti menyajikan dokumen yang berupa tulisan, gambar, maupun karya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang hampir sama.⁴⁷ Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai akan bertatap muka dan melakukan tanya jawab dengan atau tanpa menggunakan wawancara. Narasumbernya adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi himpunan seperti Dema, Senat, HMJ, HMPS, sebagai perwakilan dari setiap fakultas masing-masing. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara tidak berstruktur dan lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, dan keyakinan objek dan subjek.

6. Teknik Analisis Data

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam analisis data penelitian ini, yaitu: (1) mengoordinasikan data (2) mengurutkan data dan (3) membentuknya ke dalam suatu kategori atau satuan uraian dasar. Dalam penelitian deskripsi kualitatif analisis data merupakan sebuah tahapan yang sangat bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah peneliti pilih selama penelitian berlangsung. Maka dari itu, disini peneliti memaparkan hasil penelitian ketika melakukan penelitian melalui berbagai metode, baik wawancara, observasi lapangan, catatan lapangan maupun dokumentasi. Selain itu

⁴⁷ Pupu Saeful Rahmat. *Penelitian Kualitatif...* h. 6-7.

analisis data juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran dari penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai “Literasi Media Dakwah Internet Pada Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”.

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data milik Huberman dan Miles yang disebut dengan model interaktif.

Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Idrus, 2009:147-148) :

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu mencari tema dan polanya. Laporan lapangan direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, disusun secara sistematis, sehingga mudah dikendalikan. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah penyajian yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 244.

dilakukan. Dalam penyajian data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matriks, network dan lain sebagainya.⁴⁹

c. *Conclusion Drawing/verification.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau *gambaran* suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.



⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017), hlm. 249.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atau **UIN Saizu** adalah sebuah Universitas Islam Negeri (UIN) yang terletak di Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Universitas ini berada di bawah koordinasi Kementerian Agama RI, yang menyelenggarakan pendidikan tinggi setingkat sarjana (S-1) terdiri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Program magister (S-2) terdiri dari Magister Ekonomi Syariah, Magister Hukum Ekonomi Syariah, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Magister Pendidikan Agama Islam, Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. dan doktor (S-3) Studi Islam. Perguruan tinggi yang sebelumnya bernama Institut Agama Islam Negeri Purwokerto ini resmi berganti status menjadi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2021 tertanggal 11 Mei 2021. UIN Saizu Purwokerto diberi nama Saifuddin Zuhri, seorang tokoh ulama, wartawan, politikus, dan dosen Indonesia kelahiran Kabupaten Banyumas yang pernah menjabat sebagai Anggota Dewan Pertimbangan Agama, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, dan Menteri Agama Republik Indonesia.

Alamat UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto :⁵⁰

Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri

Jenis : Perguruan Islam Negeri di Indonesia

⁵⁰ <http://uinsaizu.ac.id/>

Alamat : Jalan Ahmad Yani No 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

Kode Pos : 53127

Alamat Website : <http://uinsaizu.ac.id/>

Telp/Fax : (0281) 635624

Lembaga Induk : Kementerian Agama Republik Indonesia

UIN Profesor. K.H Saifuddin Zuhri memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

1. Visi :

“Menjadi Universitas Islam yang unggul, progresif, dan integratif dalam pengembangan ilmu, teknologi dan seni di ASEAN Tahun 2040”.

2. Misi :

- Mengembangkan pendidikan akademik, vokasi, dan Profesoresi yang berkualitas dalam pengembangan ilmu, teknologi, dan seni.
- Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dan integratif berbasis nilai keislaman, lokalitas dan keindonesiaan.
- Melakukan transformasi masyarakat sesuai nilai keislaman, lokalitas, keindonesiaan dan perkembangan global.
- Membangaun kerja sama yang produktif dan kolaboratif dalam pengembangan ilmu, teknologi dan seni.
- Mewujudkan tata kelola kelembagaan secara Profesoresional berstandar nasional dan internasional.

Tabel 1.

Fakultas dan Program Studi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto⁵¹

Fakultas	Program Studi
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam
	Pendidikan Agama Islam
	Pendidikan Bahasa Arab
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
	Tadris Bahasa Inggris
	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
	Tadris Matematika
Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Syariah
	Perbankan Syariah
	Manajemen Zakat dan Wakaf
Dakwah	Bimbingan dan Konseling Islam
	Komunikasi dan Penyiaran Islam
	Manajemen Dakwah
	Pengembangan Masyarakat Islam
Ushuluddin, Adab dan Humaniora	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
	Studi Agama-Agama
	Sejarah Peradaban Islam
Syariah	Hukum Ekonomi Syariah
	Hukum Keluarga Islam
	Hukum Tata Negara
	Perbandingan Mazhab
Pascasarjana	Hukum Ekonomi Syariah
	Manajemen Pendidikan Islam
	Pendidikan Agama Islam
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
	Komunikasi dan Penyiaran Islam
	Ekonomi Syariah
	Studi Islam

⁵¹ <http://uinsaizu.ac.id/>

Mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri berasal dari berbagai macam latar belakang, baik itu dari aspek latar pendidikan, asli daerah atau karena motivasi diri untuk masuk di kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Dari latar belakang pendidikan kampus ini didominasi oleh alumni-alumni sekolah menengah atas keagamaan, baik dari pesantren maupun negeri. Sedangkan dari segi asal daerah, mahasiswa Uin didominasi oleh kota atau kabupaten yang tersebar di Jawa Tengah. Namun, terdapat pula mahasiswa yang berasal dari luar Jawa Tengah dan Luar Indonesia.

Mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri memiliki aneka karakter yang beragam, baik dari segi pemikiran, gaya hidup, atau lainnya. Karena keanekaragaman ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kompetensi bermedia mahasiswa terhadap literasi dakwah di media.

B. Profil Informan

1. Dyah merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Bimbingan Konseling Islam semester 7. Dyah berusia 20 tahun, Dyah menempuh pendidikan dasarnya MI melanjutkan ke MTS dan MA sekarang melanjutkan kuliah di UIN. Dyah dipilih karena pendidikan sejak sekolah dasar hingga kuliah berlatar belakang keagamaan, dan dinilai mampu untuk mengetahui kajian-kajian keagamaan, khususnya yang terdapat di media.
2. Kiki merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 5. Kiki berusia 19 tahun. Kiki dipilih karena memilih program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berada dibawah naungan Fakultas Dakwah yang diajarkan mengenai media dan dakwah.
3. Indah merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah program studi PGMI semester 7. Indah berusia 20 tahun. Indah dipilih karena kapasitasnya sebagai mahasiswa keguruan yang bukan berlatar belakang kajian keislaman, disini juga

akan dilihat latar belakang pendidikan dengan kemampuan bermedia terhadap terpaan dakwah.

4. Dina merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Ekonomi Syariah semester 5. Dina berusia 19 tahun. Dina dipilih karena memiliki latar belakang pendidikan ekonomi yang juga tidak pernah diberikan mata kuliah mengenai media dan dakwah, disini akan dilihat kemampuannya dan akan memberikan perbedaan dengan informan lainnya.
5. Rezky merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi pengembangan masyarakat islam semester 7. Rezky berusia 20 tahun. Rezky dipilih karena kapasitasnya sebagai mahasiswa pengembangan masyarakat islam yang tidak belajar mengenai media namun belajar mengenai dakwah karena berada dibawah naungan fakultas dakwah.
6. Ali merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi komunikasi dan penyiaran islam semester 5. Ali berusia 19 tahun. Ali dipilih karena kemampuan agamanya yang banyak, dan sering juga mengunggah postingan dakwah di medianya, sehingga dari itu akan menjadi daya tarik sendiri mengenai kompetensi bermedianya.
7. Amel merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 7. Amel berusia 20 tahun. Amel dipilih karena ia menempuh pendidikan prodi komunikasi yang mengkaji tentang media dan dakwah, dengan bekal pendidikan tersebut akan terlihat bagaimana kompetensi bermedianya.
8. Fina merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri program studi komunikasi dan penyiaran islam semester 5. Fina berusia 19 tahun. Fina dipilih karena ia termasuk sering ngeshare postingan dakwah di medianya dan ia menempuh pendidikan prodi komunikasi

belajar mengenai media dan dakwah. Ini menjadi daya tarik dengan informan lainnya.

9. Isna merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program bimbingan konseling islam, semester 7. Isna berusia 20 tahun. Isna dipilih karena ia bukan dari latar belakang yang mempelajari media namun lebih ke konseling, tetapi masih dibawah naungan fakultas dakwah, sehingga mempelajari tentang dakwah.
10. Abdul merupakan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi komunikasi dan penyiaran islam semester 7. Abdul berusia 20 tahun. Abdul dipilih karena ia berlatar belakang dari jurusan komunikasi sehingga bisa dilihat kemampuannya mengenai kompetensi bermedia dan agamanya.

C. Penyajian Data

1. *Technical Skills* Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Terhadap Dakwah di Media

a. Intensitas Waktu Penggunaan Media pada Mahasiswa

Seperti yang kita ketahui, berbagai aktivitas dilakukan di dalam media komunikasi seperti bertukar informasi, diskusi, maupun sebagai sarana menambah pertemanan atau memperluas pergaulan dan sebagai wadah mereka dalam menjalankan bisnis yang mereka punya. literasi media adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mengakses, meneliti, mengevaluasi, dan menciptakan pesan media dalam bermacam-macam wujud. Kemampuan bermedia atau literasi media memiliki fungsi untuk menghadapi informasi yang ada di media.

Technical Skills merupakan cara bagaimana individu mampu memanfaatkan media, secara khusus pada medsos dengan baik dan benar. Dalam *technical skills* ini terdapat intensitas waktu penggunaannya, mahasiswa memiliki waktu dan memiliki intensitas tersendiri, dalam menggunakan media. Baik itu dalam skala waktu per harinya hingga perminggunya.

Seperti yang dituturkan Dyah, hampir setiap hari menggunakan media, terlebih medsos :

*“Saya sendiri ya mba setiap hari make medsos biasanya buat mengakses informasi mba, tapi ga setiap waktu full buka medsos ada waktu tersendiri. Dan kalo kebetulan ada postingan tentang dakwah ya saya baca.”*⁵²

Kebutuhan akan jaringan internet semakin meningkat setiap harinya. Kini kecepatan dan ketersediaan jaringan dimanapun berada seakan menjadi keharusan. Aktifitas dengan media terkait dengan mencari informasi yang terkait dengan pencarian berita, pemenuhan kebutuhan pribadi hingga pemenuhan tugas-tugas. Medsos merupakan media yang sering diakses, melalui jejaring medsos ini informan memiliki kemampuan secara aktif dalam menggunakan medsos , pernyataan ini seperti yang dituturkan oleh Informan Indah yaitu:

*“Kalo medsos secara umum ya pasti aktif setiap hari, karena kan kadang kita juga butuh untuk mencari referensi tugas dan lain-lain. Terus kalo untuk penggunaan dakwah kalo lagi pengen aja sih atau kebetulan muncul di medsosnya aku.”*⁵³

Mereka mempunyai berbagai macam medsos dan menggunakannya sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan mereka butuhkan. Kemudian jika dilihat dari segi kemampuan responden mengenai tujuan penggunaan media, dalam menggunakan media mereka termasuk pengguna yang mencari informasi dan bukan hanya semata-mata hanya untuk mencari hiburan. Hal ini didukung penuturan dari informan Fina yaitu:

“Aku termasuknya aktif si di medsos , hampir setiap saat terhubung dengan medsos , banyak postingan yang saya temukan mulai dari update-an terkini, konten-konten yang lucu, informasi

⁵² Wawancara dengan Dy pada 21 September 2022

⁵³ Wawancara dengan In pada 21 September 2022

dari media massa online, juga mengenai informasi terkait dakwah di medsos”⁵⁴

Secara intensitas, Kiki yang bukan dari latar belakang dakwah memang jarang mengakses dakwah di medsos . Namun, secara penggunaan media secara umum ia termasuk aktif, dan biasanya menggunakan medsos untuk hiburan.⁵⁵

“Iya, kalo media sih saya selalu aktif... emmm biasanya sih buka tentang psikologi, motivasi gitu kalo ga ya tentang akun-akun jual beli.”

Dalam menggunakan media Rezky mengaku sering menggunakan media, bahkan ia mengaku sulit terlepas dari medsos , tetapi ada waktu-waktu khusus yang memang untuk Rezky berhenti mengamati media.⁵⁶

“Kalo pemakaian media aku lumayan tinggi mbak, apalagi kalo medsos sulit buat dilepaskan”.

b. Mampu Mengoperasionalkan Internet dengan Baik

Kemampuan dalam menggunakan komputer dan internet, melihat hal ini bahwa komputer dan internet sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu digunakan untuk keperluan pribadinya, tugas-tugas kuliah, atau hiburan. Sementara untuk aktivitas di media, seperti yang dituturkan Fina seringkali melakukan postingan-postingan bersifat pribadi, kadang berupa foto, video, atau tulisan. Jika menemui konten dakwah, Fina juga termasuk yang sering me ngeshare konten dakwah di medsos nya.⁵⁷

”Iya saya terbilang lumayan sering sih mengupload postingan pribadi, dan saya juga suka konten-konten dakwah di medsos , saya juga banyak mengikuti aktivitas dakwah entah itu di instagram, facebook, atau youtube gitu mba.”

⁵⁴ Wawancara dengan Fn pada 21 September 2022

⁵⁵ Wawancara dengan Kk pada 22 September 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Rz pada 23 September 2022

⁵⁷ Wawancara dengan Fn pada 21 September 2022

Pemahaman mengenai fungsi dari media digital, dengan ini mereka bisa dikatakan dapat menggunakan sesuai standarisasi teknologi media digital. Dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya aplikasi tersebut dapat memberikan kemudahan bagi mereka yang ingin berbagi informasi, mengirim pesan, atau bahkan sebagai media hiburan. Seperti yang dikatakan Rezky mengaku menggunakan media untuk menjalin komunikasi sosial, ia juga merasa koneksinya semakin banyak dengan adanya media. Ia juga menggunakan media untuk berbagai keperluan pribadi.

“Iya mba, aku ngrasain manfaatnya banyak, aku mengonsumsi media untuk menyebarkan konten-konten positif, juga kadang buat sharing.”⁵⁸

2. Critical Understanding Mahasiswa UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Terhadap Dakwah di Media

Dalam proses ini merupakan cara atau kemampuan individu dalam memahami, menganalisis serta mengevaluasi berbagai terpaan pesan yang disajikan di medsos secara umum dan luas. Mahasiswa UIN Saizu mempunyai kemampuan memahami konten media dengan cara menanggapi informasi terlebih tentang dakwah mereka lebih memilih untuk tidak hanya membaca dari satu sumber saja melainkan membandingkan terlebih dahulu dari sumber-sumber yang terpercaya. Mengenai informasi yang diragukan kebenarannya mereka mencari tahu terlebih dahulu jelasnya atas konten atau informasi yang disebarluaskan tersebut sehingga mereka paham akan segala pemberitaan yang ada. Di dalam Critical Understanding ini memiliki 3 indikator yaitu :

a. Media Yang Menjadi Rujukan Mahasiswa Dalam Menambah Wawasan Keagamaan

Medsos menjadi rujukan para mahasiswa UIN Saizu dalam menambah wawasan keagamaan. Dalam temuan yang peneliti temui ada beberapa faktor yang melandasi akan hal ini, salah satunya seperti yang disampaikan oleh Fina, ia mengungkapkan bahwa waktulah yang

⁵⁸ Wawancara dengan Rz pada 23 September 2022

membuatnya lebih sering menambah wawasan keagamaan di medsos

.⁵⁹

“Ya saya suka menambah wawasan keagamaan di medsos seperti Instagram dan Youtube selain aksesnya yang gampang juga lebih enak untuk dipahami, namun disitu saya tidak hanya membaca dari satu sumber saja ada beberapa sumber yang saya baca mengenai informasi yang saya dapat.”

Sementara itu, meskipun kemampuan dalam memahami konten atau informasi di media sudah dikatakan mampu mengolah dengan baik, namun masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi. hal yang disampaikan oleh isna⁶⁰

“Saya kan anak rantau ya mba, jadi jarang banget lihat televisi, kalopun dirumah juga jarang nonton televisi, jadi kalo mau menambah wawasan keagamaan di media ya paling sering itu di medsos , seperti Youtube dan Instagram.”

Sementara jika di medsos , Amel lebih memilih akun-akun yang memposting kalimat-kalimat motivasi serta kartun-kartun yang ada grafisnya, Karena menurutnya antara tampilan dan isi di media itu sangat penting dan harus seimbang satu sama lain. Namun, Amel mengatakan media yang paling ia lihat adalah *instagram*, *whatsapp*, dan *youtube*, karena dirasa lebih mudah diakses pada waktu-waktu kosong dan memiliki banyak pilihan akun.

“Alasan paling utama ya menarik perhatian, karena kalo di medsos itu bukan isinya, iya benar isi itu penting, tapi untuk menarik perhatian seseorang atau khalayak itu kan tampilannya ya mba, menurut saya sih seperti itu.”

Sama seperti yang lain, Fina juga memilih media youtube dan instagram untuk menambah wawasan keagamaan di medsos , yang paling

⁵⁹ Wawancara dengan Fn pada 21 September 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Is pada 22 September 2022

sering dilihat adalah youtube dan instagram, bedanya Fina masih kadang juga melihat konten dakwah di televisi.

“Kalo aku sih ya mba biasanya di youtube, instagram paling itu sih, kalo konten ceramahnya ustadz dan ustadzah terus ceramah ditelevisi juga kadang lihat,” ucap Fina.

Sementara Dyah juga memiliki pemilihan untuk menentukan konten-konten yang ada, baginya ada beberapa konten yang fanatik dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan baginya hal tersebut tidak dapat dipikir secara logis dan tidak masuk akal, Tapi hal tersebut tidak dapat dijadikan Dyah sebagai perbandingan saja. Tapi jika terlihat di pencarian akan dijadikan intropeksi diri sendiri.

“Karena semisal dari mahasiswa muslim, biasanya juga untuk menyaring aja, pas konten-kontennya sejalan sama kita apa engga, dan sekarang juga banyak canbis lihat konten-konten yang sekarang ada yang terlalu fanatik, gak sesuai dengan perkembangan, kalo dipikir secara logis ga masuk akal lah. Nah itu buat perbandingan aja sih. Terus kalo yang lain misal lagi khilaf tiba-tiba muncul di eksplora juga buat pengingat diri,” kata Dyah⁶¹.

Lebih lanjut, Abdul Kodir memiliki alasan kenapa memilih instagram dan twitter yang dijadikan untuk menambah wawasan keagamaan di media. Menurutnya, ia memilih media-media yang sangat aktif menyajikan informasi-informasi yang baru dan informatif. Abdul juga mengungkapkan, meski terkadang mendapat pesan dakwah yang lama, tapi baginya itu layak untuk dijadikan pengingat kembali.⁶²

“Alasannya pertama karena uptodate, aktif medianya, jadi kita dapat informasi dari media itu, informasinya konkrit terbaru, meski kadang ga baru tapi layak dijadikan sebuah informasi,” ucap Abdul Kodir.

⁶¹ Wawancara dengan Dy pada 21 September 2022

⁶² Wawancara dengan Ab pada 22 September 2022

b. Pendakwah yang Menjadi Rujukan Mahasiswa Untuk Menambah Wawasan Keagamaan.

Dari beberapa akun yang telah dijelaskan secara rinci diatas, ada beberapa mahasiswa kecenderungan dalam mengikuti pendakwah di media yang menjadi rujukan, dan beberapa diantaranya menjadi bahan wajib yang dilihat. Seperti halnya Dyah yang mengikuti ceramah dari Ustadz Abdul Somad, Ustadz Hanan Attaki, dan akun instagram keislaman.

“Kalau di instagram saya mengikuti akun-akun keislaman atau dakwah. Tapi kalau untuk lebih spesifiknya biasanya saya lihat seperti kajiannya dari Ustadz Abdul Somad, dan kajiannya ustadz Hanan Attaki.”⁶³

Tak jauh beda dengan Isna ia juga memilih Ustadz Hanan Attaki sebagai rujukannya dalam menambah wawasan keagamaan, bahkan ia langsung mengikuti akun-akun sosial medianya, isna juga mengikuti beberapa Ustadz di medsos nya namun dia lebih sering mendengar dan melihat ceramahnya dari Ustadz Hanan Attaki.

“Kalau akun biasanya langsung ke akun instagram ustadznya, jadi kaya mengikuti instagramnya, youtubanya, facebooknya, seperti itu. Saya juga mengikuti beberapa ustadz sih tapi lebih sering melihat ustadz Hanan Attaki.”⁶⁴

Sama halnya dengan Fina, ia juga memilih ustadz Abdul Somad dan Ustadz Hanan Attaki untuk memperdalam ilmu keagamaannya di medsos . Namun Fina juga mengikuti kajian dari Ustadz Adi Hidayat terlebih jia dihadapkan dengan masalah yang sering kali terjadi di masyarakat.

“Kalo Ustadz yang biasanya saya lihat di youtube gitu Ustadz Abdul Somad, terus Ustadz Hanan Attaki, saya juga suka lihat kajiannya Ustadz

⁶³ Wawancara dengan Dy pada 21 September 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Is pada 22 September 2022

Adi Hidayat apalagi kalau ada masalah yang saya alami atau yang terjadi didalam masyarakat.”⁶⁵

Dina mengungkapkan bahwa dalam menambah wawasan keagamaannya jika lewat televisi ia lebih suka melihat ceramahnya, sementara jika di medsos ia lebih ke instagram, untuk konten atau postingan dakwahnya dia mengikuti akun instagram Ustadz Adi Hidayat.

“Kalau konten misal di televisi itu seperti program, kalo di medsos kaya di instagram itu ceramahnya Ustadz Adi Hidayat di akun instagramnya.”⁶⁶

Berbeda dengan yang lain Indah mengaku tidak memilih ketika menentukan siapa pendakwah yang akan dijadikan rujukan, ia mengaku sebagai orang yang netral dan selalu mendengarkan dari berbagai sumber. Hanya saja, terkadang ia mengaku sering mendengarkan akun dari Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Adi Hidayat sama halnya dengan mahasiswa yang menjadi informan dari penulisan penelitian skripsi ini.

“Tidak banyak mengikuti sih, aku pribadi orangnya netral. Jadi apapun yang aku denger. Cuma, kadang ga suka aja kalo orang-orang yang ini loh Ustadz ini itu loh Ustadz itu. Jadi aku ga bener-bener follow. Cuman kalo lihat-lihat instagram, kadang yang lewat Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Adi Hidayat, dan ya itu itu lagi. Seperti orang pada umumnya lah.”⁶⁷

Sama seperti lainnya, Abdul Kodir juga mengikuti Ustadz Adi Hidayat dan Ustadz Abdul Somad sebagai rujukan dalam memperdalam ilmu agama Islam. Abdul lebih sering melihat konten dakwah tersebut di twitter dan instagram. Selain memfollow akun dari tokoh-tokoh agama ia juga mengikuti akun-akun yang menyajikan tentang keislaman.

“Kalo di instagram saya memfollow nutizen, ada beberapa akun figure, untuk Ustadz saya mengikuti kajiannya Ustadz Adi Hidayat sama Ustadz Abdul Somad.”⁶⁸

⁶⁵ Wawancara dengan Fn pada 21 September 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Dn pada 22 September 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Ind pada 21 September 2022

⁶⁸ Wawancara dengan Ab pada 22 September 2022

Sementara Kiki, ia mengaku banyak mengikuti para mubaligh yang menurutnya beraliran moderat seperti KH. Quraish Shihab, dan Gus Nadhir. Selain itu, ia juga mengikuti beberapa akun kajian keislaman yang moderat di medsos seperti NU Online.

“Untuk Ulama atau Ustdaz sih banyak ya mba, cuman aku lebih ke Gus Mus, Gus Nadhir, Quraisy Shihab karena alirannya moderat. Kalo untuk akun yang mengkaji keislaman yang paling sering tak lihat itu NU Online, terus Islami dot.co, dan emang lumayan banyak juga sih yang tak follow, tapi kalo yang benar-bener tak jadiin rujukan ya yang itu tadi.”⁶⁹

Beda lagi dengan Rezky, ia mengaku terlalu condong ke salah satu mubaligh, dan dia menerangkan bahwa ada beberapa ustadz yang terkadang muncul di medsos medianya. Tetapi belum jelas latar belakangnya siapa gurunya dan dimana ia belajar. Namun ada 3 Ustadz yang sering dijadikan rujukan, diantaranya Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Somad, dan satunya lagi ada Kyai Mustofa Bisri.

“Kalo untuk Tokoh Agama banyak sih, ga bisa condong ke satu Ustadz yang misal lagi viral tapi tanpa tau latar belakangnya itu saya kurang minat. Ada 3 Ustadz sih yang sering saya jadikan rujukan, ada Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Somad, sama Kyai Mustofa Bisri.”⁷⁰

Ali juga tidak jauh beda dengan informan lainnya dalam penelitian ini, ia juga memilih Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Somad sebagai penambah wawasan ilmu agamanya. Baginya, ceramah yang disampaikan oleh kedua Ustadz itu kajiannya lebih menekankan pada aspek kognitif yang bertujuan agar para mad'unya lebih giat lagi dalam menjalankan ibadah. Selain Ustadz Adi Hidayat dan Ustadz Abdul Somad, ia juga mengikuti kajian dari Ustadz Hanan Attaki.

“Saya mengikuti kajiannya di akun Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Somad, dimana beliau kajiannya lebih ke aspek kognitif keislaman, agar kita lebih termotivasi dalam beribadah.”⁷¹

c. Sikap Mahasiswa Terhadap Dakwah di Media

⁶⁹ Wawancara dengan Kk pada 22 September 2022

⁷⁰ Wawancara dengan Rz pada 23 September 2022

⁷¹ Wawancara dengan Al pada 23 September 2022

Aktif dalam bermedsos bukanlah sesuatu yang salah jika kita bisa membatasi diri dan memahami dengan baik batasan Profesoionalisme secara tepat. Mahasiswa dalam berperilaku di medsos memiliki perilaku yang berbeda dari setiap individunya, tentunya mereka melakukan hal-hal yang positif meski terkadang dibukanya akun-akun negatif. Mereka juga mengesampingkan waktu dan tempat dalam pemakaian sosial media. Menyikapi beragam pandangan serta aliran yang ada pada Ustadz maupun pemuka agama yang lain, juga ditanggapi berbeda oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri. Seperti yang disampaikan oleh Dyah, menurut Dyah disetiap Ustadz pasti mempunyai rujukannya masing-masing. Jika dirasa mampu membuat hati Dyah terketuk maka itu yang akan jadi bahan motivasi bagi dirinya, namun bila ada yang berbeda maka Dyah akan mencari dari sumber-sumber yang lain, atau bertanya pada Ustadz atau Guru disekitarnya. Dan apabila Dyah mendapat hal yang bertentangan, selain bertanya kepada guru-guru, jika ia menemukan konten-konten yang bersifat radikal ia akan membiarkan dan tidak merespon hanya sekedar tahu saja seperti apa radikalnya. Paling tidak Dyah bisa mengantisipasinya sendiri.

“Menurut saya setiap Ustadz pasti mempunyai rujukan sendiri-sendiri, dan bagi saya jika itu ngena dihati saya dan baik bagi saya dan bisa memotivasi diri saya untuk menjadi lebih baik kenapa tidak. Tapi jika saya rasa ada perbedaan ya mungkin saya akan tanya ke orang yang lebih mengerti. Baik itu Ustadz, teman maupun guru-guru di sekitar saya, Kalo yang sifatnya radikal itu saya paling cuman tak lihat, ya sekedar ingin tau aja seradikal apa cara berdakwahnya, tapi kalo terjun langsung saya belum, paling tidak saya bisa menahan diri sendiri mba.”

Senada dengan Isna, ketika mendapati terpaan dakwah ia akan langsung menerima yang disampaikan oleh Ustadz tersebut, bukan tanpa alasan Isna mengatakan bahwa di setiap Ustadz ketika menyampaikan dakwahnya pasti memiliki landasan tersendiri. Sedangkan, jika mendengar ceramah yang menyimpang terhadap pemahaman Isna, maka ia akan mengkrosceknnya terlebih dahulu. Misalkan, di sosial media jika akun tersebut sudah terverifikasi atau sudah

ada centang birunya seperti di instagram, maka sudah dapat dipastikan keaslian akun tersebut. Baginya mengkonfirmasi kembali kebenaran dakwah tersebut, jika dirasa sudah sangat menyimpang maka oleh Isna akan langsung ditinggalkan, atau dibiarkan.

“Kalo saya langsung menerima aja si, karena Ustadz tersebut ceramah pasti ada dasarnya. Misalkan dari surat ini dan dari hadis ini. Jadi pasti udah ada dasarnya. Kalau yang agak menyimpang ya saya langsung kroscek terlebih dulu mba, tapi selama ini melihat akun-akun yang sudah official, misal akunnya udah ada centang birunya. Jadi kalo yang menyimpang gitu aku rasa jarang si mba. Kalo misalnya udah tau itu menyimpang ya udah tak biarin mba ngga tak lihat lagi.”

Sementara itu berbeda disampaikan oleh Kiki, menurutnya selama ini dari beberapa ulama ketika menyampaikn dakwahnya itu lebih banyak setujunya daripada tidak setujunya. Meski pernah tidak setuju tapi bagi Kiki orang yang menyampaikan pemahamannya pasti memiliki landasan tersendiri. Meskipun Kiki juga tegas tidak serta merta langsung menerima.

“Sebenarnya sih kalo dilihat secara umum, misal ada orang yang menyampaikan sesuai dengan pemahaman saya ya kebanyakan saya terima walaupun ada beberapa orang yang mungkin tidak setuju, ya udah jadi saya tidak mau menjastis tidak setuju itu tidak. Ya mungkin itu ada dalilnya tersendiri. Tapi bukan berarti harus saya terima gitu aja.”

Terkait terpaan radikal yang ada di media. Kiki menyikapinya dengan santai. Kiki mengaku biasa saja dan menurutnya tidak perlu diributkan karena itu hal yang bukan tabu dan sesuai dengan fitrah manusia. Meskipun dari hati yang terdalam, Kiki menolaknya tapi tetap harus disikapi secara dewasa. Dan tidak perlu membalasnya dengan hujatan.

“Ya itu biasa aja menurut aku ya, maksudnya tuh ga terlalu perlu diributkan dan justru itu sesuai dengan fitrahnya manusia, dan itu hal yang wajar. Tapi kalau ranahnya radikal atau memang berbau radikal jujur saya secara hati menolak dan ngga suka, tapi kita harus

menyikapinya dengan dewasa, tidak perlu membalas dengan hujatan. Kita harus pintar menyaring informasi.”⁷²

Bagi Ali, jika sudah berbicara informasi di medsos itu sangat tak terbatas, tapi jika Ali menemui informasi khususnya dakwah yang berbau radikal ia akan lebih mengeceknya terlebih dahulu kebenarannya.

”Kalo sudah masuk medsos itu informasi tidak ada batasnya, kalo untuk konten dakwah apalagi ya yang berbau radikal ya paling saya cek dulu benar tidaknya.”

Terkait beragamnya madzhab yang sering kali muncul di medsos, Ali mengeceknya terlebih dahulu melalui hastag, dari situ akan dapat dilihat apakah informasi tersebut itu benar atau hanya semata-mata ingin menambah jumlah viewers atau pengikut saja.

“Saya kalo nemu konten yang seperti itu pasti tak cek dulu, biasanya kan ada tuh lewat hastag jadi langsung keliatan apakah benar apa tidak kontennya, atau hanya semata-mata mencari followers dan viewers.”⁷³

Sementara Rezky apabila dihadapkan dengan pemahaman yang tidak sesuai dengan pemahamannya maka Rezky akan tetap menghargai. Rezky juga tidak memaksakan terhadap akun yang bersebrangan, ia juga menjelaskan bahwa tidak perlu menakuti akan hal seperti itu. Ia lebih menekannya nilai-nilai yang ada. Jika konten tersebut mulai menjatuhkan, maka tindakan yang dilakukan Rezky adalah dengan tidak mengikuti kembali akun tersebut, dan ketika menemui kajian yang tidak sesuai dengan pemahamannya maka tidak masalah. Baginya orang jika sudah kuat, dan memiliki argumentasi yang baik itu akan sulit untuk dirubah, dan untuk merubahnya itu memerlukan strategi dan tidak boleh gegabah dalam mengambil keputusan

Jika konten yang muncul dalam akun itu tidak sesuai dengan pemahaman saya, maka saya akan tetap mencoba menghargai. Di islam sendirikan ada 4 madzhab ya, maka dari situ saya tidak memaksakan kalau akun tersebut tidak sesuai dengan pemahaman saya maka akun tersebut

⁷² Wawancara dengan Kk pada 22 September 2022

⁷³ Wawancara dengan Al pada 23 September 2022

dianggap salah itu tidak. Dan menurut saya hal seperti itu tidak perlu ditakuti. Saya tetap menghargai nilai-nilai intinya saya tidak memilih-milih akun.” Dan jika kontennya menjelekan, dan menjatuhkan atau bahkan mengkafirkan sesama saya tidak mau mengikuti lagi. Dan ketika menemui yang tidak sepeham, maka masih bisa saya tolerir dan tidak ada masalah, karena memang setiap orang berbeda pemahaman jadi saya tidak masalah, tidak saya like bahkan komentar, jika sudah berbau radikal maka saya unfollow akunnnya. Seorang kalo sudah kuat akan sulit untuk dirubah, jadi kita harus atur strategi dulu, dan ga bakal gegabah berkomentar. Saya pasti akan mengumpulkan referensi dan melihatnya yang benar yang mana.”⁷⁴

3. Kompetensi Sosial Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terhadap Dakwah di Media

Keterampilan komunikasi yang dimiliki Mahasiswa melalui media memungkinkan pengguna untuk memahami dan dipahami oleh orang lain, hal ini tidak terbatas untuk berbagi ide dengan orang lain. Secara aktif mayoritas dari mereka dapat memberi dan menerima umpan balik dengan bijak dalam pemanfaatan fitur-fitur yang ada dalam medsos tersebut. Mayoritas dari mereka memiliki kemampuan menggunakan medsos sebagai sarana komunikasi dan sebagian dari mereka dapat berkontribusi dalam memproduksi dan mengkreasikan media sebagai upaya partisipasi. Seperti contohnya dalam pemberitaan sebuah informasi yang mereka sadari ternyata informasi tersebut belum bisa dikatakan benar nyatanya.

Dengan mengulik lebih dalam informasi tersebut sebelum kemudian menyebarkan dan membandingkannya terlebih dahulu dengan satu sumber ke sumber lainnya mereka bisa dikatakan telah ikut berkontribusi untuk mencari kebenaran dari informasi tersebut. Adapun dampak aktivitas dakwah di media terhadap kehidupan sehari-hari mahasiswa, seperti yang dituturkan Dyah mengaku dampak positif dari menambah wawasan keagamaan melalui media,

⁷⁴ Wawancara dengan Rz pada 23 September 2022

Dyah lebih banyak mengetahui dalil-dalil, tata cara apapun yang pastinya berguna dalam kehidupan sehari-hari.

“Pasti ada dampak positifnya ya, banyak motivasi juga kaya dalil-dalil, tata cara, dan itu pastikan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari.”

Sementara itu dalam memanfaatkan dakwah di media Dyah berpendapat bahwa harus pintar dalam memilih akun konten, karena di era digital ini semua orang bebas untuk menyebarkan informasi di internet. Maka dari itu Dyah mengaku juga mewajibkan dirinya untuk tetap belajar langsung ke Ustadz dengan tatap langsung agar lebih jelas.

”Melihat di era sekarang ini, pastinya kita harus pintar memilih, karna di media tidak semuanya bersifat positif, karena sekarang semua orang bisa bebas mengeshare. Jadi kita sendiri juga tidak boleh sembarang ngeshare. Dan menurut saya kita juga harus tetap ngaji dengan Ustadz secara langsung bukan hanya lewat media. Kalo di medsos kan menurut saya belum real.”⁷⁵

Sedangkan Isna, ia mengaku bahwa ada pengaruh ketika ia menambah wawasan keagamaan di medsos seperti di Youtube dan Instagram. Baginya muatan dakwah di medsos bisa dijadikan bahan renungan dan introspeksi diri terkait sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

“Berpengaruh sih ketika melihat di di Youtube maupun Instagram, dakwah tersebut bisa jadi bahan renungan, misal apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh.”

Isna juga mengatakan bahwa menyebarkan konten yang bermuatan dakwah bersifat positif, dengan tujuan agar orang lain yang menerima konten tersebut agar semakin dirasakan manfaatnya.

“Memanfaatkan media untuk mengeshare konten yang dirasa baik dan bermanfaat bagi semua khalayak.”⁷⁶

Ada banyak pengaruh yang didapatkan ketika kita mengakses informasi keagamaan mengenai konten dakwah di media. Mendapatkan informasi baru yang

⁷⁵ Wawancara dengan Dy pada 21 September 2022

⁷⁶ Wawancara dengan Is pada 22 September 2022

awalnya tidak tau menjadi tau dan secara perlahan akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai proses untuk menjadi lebih baik. Seperti yang dikatakan informan Kiki yaitu:

“Pengaruh pasti ada ya, karena kita belajar dari yang awalnya tidak tau menjadi tau. Terus kita pelan-pelan menjadi lebih baik.”

Sementara Kiki juga merasa mendapat manfaat besar dari konten dakwah di media, terlebih dengan keadaan zaman sekarang ini. Tapi perlu diperhatikan lagi ketika menerima. Ia mengatakan bahwa harus jeli ketika mendapati Ustadz yang tiba-tiba muncul di media, lebih baik dilihat dulu latar belakangnya dan ia juga tidak sembarangan dalam memiliki konten.

“Manfaatnya sangat besar ya, apalagi di zaman sekarang ini, terus sekarang banyak juga artis-artis yang jadi Ustadz dan saya juga ga berfikir negatif sih, cuman kaya kita tau awalnya pemahaman agamanya kurang tiba-tiba viral jadi Ustadz yang kita sendiri tidak tahu pengalaman agamanya seperti apa, karena kita tidak sembarang memilih konten dakwah yang seperti itu.”⁷⁷

Sama seperti Rezky, ia mengaku mendapat banyak manfaat dari konten dakwah di media. Ia juga lebih dewasa ketika menghadapi masalah dengan berbagai perspektif, lebih sabar dan mampu memahami berbagai kriteria orang dan lebih toleran.

“Pengaruh pasti ada, mendengarkan dakwah di media itu kita jadi positif thinking, jadi melihat sesuatu itu dari berbagai perspektif itu nilai utamanya. Yang tadinya ngga sabar jadi lebih sabar, jadi tau kriteria orang, dan saya jadi lebih toleran.”

Selain itu, Rezky juga memanfaatkan konten dakwah di media tapi menurutnya itu bukanlah segalanya. Ia mengaku lebih mengutamakan bermajelis dan hadir langsung ke kajian-kajian, karena di medsos itu terkadang banyak yang terpotong durasinya, jadi kalo datang langsung ke kajian kan tidak terpotong

“Memanfaatkan pasti iya tapi bagi saya media bukan segalanya. Yang utama bagi saya tetap hadir pengajian secara langsung, dimana kalo di

⁷⁷ Wawancara dengan Kk pada 22 September 2022

*media kan kadang terpotong ya kalo secara langsung kan kita menerima secara utuh, misalnya kita nggak paham bisa langsung tanya ke narasumber, dan memanfaatkan pasti iya karena untuk mengisi waktu luang biar ga sia-sia diisi dengan hal yang positif, kemudian untuk menambah referensi juga sih.”*⁷⁸

Selain itu juga terdapat motif penggunaan media untuk menambah wawasan keagamaan. Mudahnya dalam menggunakan media, membuat mayoritas mahasiswa memanfaatkan media untuk menambah wawasan keagamaan, begitu juga dengan Dyah.

“Kalo di media itu gampang, di medsos juga pilihannya banyak, jadi kita bebas memilih dan menentukan pilihan kita.”

Sementara Isna mengungkapkan bahwa meski di kosannya terdapat televisi, tapi ia mengungkapkan jarang menggunakan media. Isna, menjelaskan ketika menambah wawasan ilmu keagamaannya itu lewat media, karena jarang ada waktu untuk datang langsung ke majlis taklim, oleh karena itu ia menggunakan media.

“Karena saya terbilang jarang ada waktu buat datang langsung ke majlis taklim, dan juga ga ada temen sih, jadi saya lebih suka menggunakan media. Tapi kalau misalkan ada waktu ya saya kadang-kadang hadir.”

Amel juga mengungkapkan bahwa ia menambah wawasan keagamaan di media karena topik-topik yang disampaikan menarik, cara penyampaian juga baginya cukup menarik.

“Iya, karena tema yang dibawakan cukup menarik, mudah dicerna, dan banyak pilihan pastinya. Apalagi kalo di medsos .”

Sementara Fina juga mengaku senang menambah wawasan keagamaan di medsos karena selain pilihannya banyak tema yang dibawakan juga menarik dan sesuai dengan masa kini.

“Saya senangnya di media sih karena banyak pilihannya dan bisa dilihat dan didengarkan dimanapun kapanpun, sama cara pembawaannya dan temanya masa kini.”

⁷⁸ Wawancara dengan Rz pada 23 September 2022

Motivasi Kiki dalam menambah wawasan keagamaan di media terbilang jarang, karena memang latar belakang yang bukan dari dakwah dan ia tidak begitu mengikuti, jadi Kiki hanya membaca ketika postingan atau konten tentang dakwah muncul di medsos nya.

”Saya kan bukan dari latar belakang dakwah, ya jarang mengamati. Tapi kalo misal tiba-tiba muncul ya saya membaca atau mendengarkan.”

Sementara Ali mengaku bahwa ia senang dengan adanya konten-konten dakwah yang ada di media, dengan mengikuti perkembangan zaman dimana semua serba digital. Baginya, dengan adanya media akan semakin menyebarkan konten dakwah di media.

“Iya ini merupakan bentuk kreatifitas para umat islam dalam memanfaatkan media ya mba. Lewat media kan informasi mengenai dakwah semakin luas tersebar, ini yang membuat saya suka.”

D. Pembahasan

1. Literasi Media Dakwah Internet Mahasiswa UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Terhadap Dakwah di Media

Kini berbagai aktivitas dilakukan di dalam media komunikasi seperti bertukar pesan, informasi, diskusi sebagai sarana memperluas pergaulan dan menambah pertemanan, juga sebagai wadah mereka untuk menjalankan bisnis yang mereka punya. Dalam kompetensi *Technical Skills* ini akan mendeskripsikan kompetensi literasi media mahasiswa di lingkungan UIN Profesor. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, ketika menerima dakwah di media. Sebagai seorang mahasiswa yang saat ini berada di ruang informasi yang dipenuhi oleh internet, dan banyaknya dakwah di media juga memiliki peran penting dalam menambah wawasan keagamaan di media. Penelitian ini yaitu literasi media dakwah internet terhadap mahasiswa menekankan pada kemampuan personal setiap individu dalam menyikapi persebaran informasi yang masuk dari berbagai media online khususnya mengenai informasi dakwah di media. Dan didalam penelitian ini hanya terfokus pada tiga kajian dalam kompetensi individu yaitu, *use skills, critical understanding*, dan

communicative abilities, dalam memahami fungsi medsos serta menyadari pengaruhnya.

a. Kompetensi *Use Skills* Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Literasi sangat dibutuhkan guna memperbaiki kualitas diri, salah satu yang diperlukan adalah perkembangan diri dari aspek keterampilan, pendidikan dan kinerja yang semakin meningkat. Sementara itu, mahasiswa sebagai siswa yang berada di jenjang paling atas menempuh pendidikan dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, cerdas dalam berfikir, serta memiliki rencana ketika akan melakukan tindakan. Mahasiswa juga dinilai mampu untuk berfikir secara kritis dan bertindak secara tepat.

Tabel 2

Hasil kemampuan Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama	Kecakapan Khalayak dalam Menggunakan Internet	Kecakapan Penggunaan Internet Secara Terus Menerus	Kecakapan Khalayak Ketika Menggunakan Internet dengan Intensitas Yang Tinggi
Dy	✓	✓	✓
Is	✓	✓	
Am	✓		
In	✓	✓	✓
Ab	✓		
Dn	✓	✓	
Kk	✓		
Fn	✓		
Al	✓	✓	

Rz	✓	✓	✓
----	---	---	---

Informan yang mempunyai indikator kecakapan khalayak dalam menggunakan internet sebanyak 10 orang. Mereka semua mengerti bagaimana mengoperasikan media dengan baik. Sementara pada kecakapan penggunaan internet secara terus menerus atau dinamis terdapat 6 orang. Dan terdapat 3 mahasiswa yang memiliki kecakapan dengan penggunaan media dengan intensitas yang tinggi. Kemampuan *Technical Skills* mengacu pada tiga indikator yang ada. Dalam mengoperasikan media mahasiswa memiliki teknik dasar pada kemampuannya. Hal ini mahasiswa mampu menggunakan media untuk mencari wawasan dakwah, yang kemudian menyimpannya, memberi komentar dan menyebarkan konten dakwah yang ada. Sehingga dengan adanya jaringan komunikasi atau biasa disebut dengan internet, manusia diibaratkan sedang menggenggam dunia. Karena segala informasi yang ada akan sangat mudah diakses.

Aktivitas sebagai mahasiswa yang lebih banyak menghabiskan waktu di kampus daripada ditempat tinggalnya rumah atau kosan, membuat mahasiswa UIN Saizu memanfaatkan teknologi internet untuk menambah wawasan keagamaannya. Aksesnya yg mudah dijangkau dan menjadi kebutuhan sehari-hari manusia menjadikan sosial media sebagai sarana menambah wawasan keagamaan. Kini meningkatnya penggunaan internet, khususnya di Indonesia membawa konsekuensi meningkatnya ketergantungan pada internet atau biasa disebut dengan internet addiction. Kemampuan waktu dalam penggunaan media terutama medsos ini dinilai krisis atau berada dinilai waspada, hal ini disebabkan karena mahasiswa masih terbilang sulit untuk mengontrolnya, hampir setiap saat mahasiswa membuka gadgetnya untuk melakukan aktivitas di medsos . Bahkan di waktu-waktu penting seperti sedang ada kegiatan belajar didalam kelas, diskusi organisasi, hingga sela-sela menunggu ibadah sholat. Tentu hal ini bukan sesuatu yang baik dan harus segera diatasi, karena jika dibiarkan

terus menerus akan berdampak ketergantungan kepada medsos dimasa yang akan datang.

Dampak dari kecanduan internet ini memiliki efek yang negatif, khususnya di kalangan mahasiswa seperti kecemasan, depresi, penurunan fisik dan kesehatan mental, kemudian hubungan interpersonal dan penurunan kinerja. Disisi lain penggunaan yang dilakukan oleh mahasiswa juga dalam kategori ketergantungan, maksudnya disini adalah mahasiswa tidak mempunyai waktu khusus dalam memanfaatkan konten dakwah di media, konten-konten dakwah dijadikan ajang mengikuti saja, dan bukan menjadi yang utama. Mahasiswa sekarang ini lebih aktif mengikuti apa yang menjadi kebutuhannya sehari-hari, dan mahasiswa tidak tidak mempunyai waktu khusus untuk memanfaatkan konten dakwah di media sebagai sarana menambah wawasan keagamaannya khususnya di medsos .

Kecanduan internet merupakan sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan waktu yang banyak ketika menggunakan internet dan tidak hanya mampu mengendalikan penggunaannya. Dikalangan mahasiswa UIN Saizu kecenderungan penggunaan internet hanya dialami oleh 3 mahasiswa saja. Sebab dari tingginya kecenderungan ini karena mahasiswa tidak bisa lepas dari gadgetnya. Tetapi, penggunaan ini buakn untuk menambah wawasan keagamaan melainkan untuk keperluan pribadinya saja.

Literasi media dapat melindungi media dari tujuan-tujuan tertentu, menurut Considine dalam Irianta⁷⁹, media bisa melakukan konstruksi pesan, pesan-pesan di media mengandung nilai-nilai dan ideologi media mempresentasikan realitas yang terkonstruksi, khalayak mengasosiasikan menurut mereka sendiri, sedangkan pesan-pesan di media memiliki konsekuensi sosial dan politik.

⁷⁹ Yosai Irinata, Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana (Bandung: Simbosa Rekatama), 2009,21

b. Kompetensi *Critical Understanding* Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Terhadap Dakwah di Media

Mahasiswa dalam menerima dan mengolah pesan dakwah yang ada di media sudah terbilang cukup baik, bisa dilihat dari bagaimana memilih mana konten dakwah yang bersifat positif dan negatif, mahasiswa juga sudah memiliki rencana ataupun tindakan jika menemukan konten-konten yang tidak sesuai dengan pemahamannya. Seperti data yang ada, sebanyak 7 mahasiswa sudah mampu menginterpretasi pesan-pesan yang terdapat di media.

Dilihat dari tujuan dasar literasi media adalah membentuk khalayak untuk menganalisa pesan yang disampaikan oleh media. Memahami dan meneliti terkait siapa yang akan bertanggungjawab atas pesan yang dipublikasikan oleh media tersebut. Proses dalam mengkonfirmasi pesan tersebut biasa disebut dengan *verifying*, dimana proses melalui proses untuk menilai, kemudian memeriksa keakuratan informasi yang dipilih untuk mencari sumbernya. Setiap mahasiswa memiliki pandangan berbeda-beda dalam menentukan objek yang menjadi tujuannya. Selain itu, dengan berbekal latar belakang keagamaan yang sudah dipegang juga turut membantu sebagai penentuan program atau akun apa saja yang mereka ikuti.

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi yang semakin maju seiring berkembangnya zaman, kemudahan dalam mengakses serta banyaknya sarana yang tersedia, juga mempunyai peran penting dalam penggunaan bermedia di kalangan Mahasiswa. Indikator dari kemudahan akses ini adalah banyaknya provider yang berlomba-lomba memberi harga yang terjangkau untuk harga internet, dan banyaknya fasilitas wifi gratis yang tersebar di berbagai tempat juga mempunyai peran penting.

Tabel 3**Hasil *Critical Understanding* Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri****Purwokerto**

Nama	Kecakapan Dalam Menginterpretasi Segala Informasi Melalui Media	Kemampuan Mengenai Media Internet dan Peraturan Media	Kecakapan Khalayak Ketika Menggunakan Internet Dengan Intensitas Yang Tinggi
Dy	✓		
Is	✓		
Am	✓		
In	✓		✓
Dn	✓	✓	✓
Ab	✓		
Fn	✓		
Al	✓	✓	✓
Kk	✓		
Rz	✓	✓	✓

Dilihat dari sisi sarana yang lain, yakni gadget memiliki nilai yang sangat penting, dari hasil pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan informan yang dilakukan menunjukkan bahwasanya semua mahasiswa sudah memiliki gadget yang didalamnya sudah pasti terdapat beberapa medsos aktif, seperti instagram, whatsapp, twitter, youtube, dll.

Sementara pengetahuan mahasiswa dalam mengetahui peraturan internet masih minim, dilihat dari sedikitnya mahasiswa yang mengetahui peraturan mengenai internet, hanya ada 3 mahasiswa yang memiliki pengetahuan akan hal ini. Dilihat dari faktor semangat mahasiswa dalam

menggunakan media untuk menambah wawasan keagamaan masih kurang, ini ditunjukkan dari rasio penggunaannya. Rata-rata dari jawaban-jawaban yang diberikan, mereka mengatakan jika sedang ada waktu luang, atau dengan kalimat kadang-kadang, dan atau sedang mengalami masalah dalam hidupnya, seperti yang dikatakan oleh Isna.

“Ya kalo untuk mengakses media ya mba itu saya ya hampir setiap hari, bahkan hampir setiap saat. Tapi kalo mengakses dakwah ya kalo lagi pengen aja sih mba atau kalau lagi ada waktu luang.” (Hasil Wawancara, September 2022)

Ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki waktu secara khusus untuk menambah wawasan keagamaannya, hal ini juga ditambah dengan rendahnya intensitas para mahasiswa dalam mengikuti kajian di majlis ilmu secara langsung. Sementara jumlah pengguna dengan intensitas tinggi, hanya ada 4 mahasiswa yang memiliki kecakapan dalam penggunaan intensitas dengan kualitas yang tinggi.

Khalayak yang cakap bermedia akan mampu menyeleksi dan menyaring informasi dari media sesuai dengan kebutuhannya serta orientasi nilai dan ideologinya, meskipun dimungkinkan terjadi khalayak menjadi tidak kritis terhadap sumber rujukan berupa informasi media massa, karena terpengaruhi nilai yang ditanamkan dalam pesan media massa, sehingga pada akhirnya dibutuhkan suatu literasi digital untuk menangkal pesan-pesan negatif media massa.⁸⁰

c. Kompetensi Sosial Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dalam melakukan aktivitas bermedia, terutama dalam dakwah di media, mahasiswa cenderung mampu berkompetisi dalam bersosialisasi di media, indikator dari berkompetensi sosial adalah mampu mengkomunikasikan atau menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang diterima agar pengetahuan tentang dakwahnya semakin luas. Ketika masyarakat kontemporer memasuki

⁸⁰ Rianto, Puji, Media Baru, Visi Khalayak Aktif dan Urgensi Literasi Media, Jurnal Komunikasi LSKI, Vol 01, No 2 (2016)

revolusi global dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tantangan yang harus dihadapi maka akan semakin rumit. Tantangan tersebut tidak mengenal ruang, waktu dan lapisan masyarakat, melainkan menyeluruh, seperti sektor kehidupan dan hajat hidup manusia, termasuk masalah agama. Artinya, kehidupan keagamaan umat manusia tidak terkecuali agama Islam di manapun ia berada akan menghadapi tantangan yang sama. Meskipun dalam nuansa yang berbeda, menandakan bahwa agama pun kini diuji dan ditantang oleh perkembangan zaman.

Tabel 4
Hasil Kompetensi Sosial Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Nama	Kecakapan Dalam Bersosialisasi dan Berpartisipasi
Dy	✓
Is	✓
Am	
In	✓
Dn	
Ab	✓
Fn	✓
Kk	
Al	✓
Rz	✓

Dalam tabel diatas memperlihatkan bahwa terdapat 7 mahasiswa yang memiliki kompetensi sosial dalam bermedia, yang artinya mahasiswa memiliki kemampuan baik dalam kompetensi sosial ini. Ketika akan mensebarluaskan pesan dakwah, langkah yang dilakukan terlebih dulu yaitu memilahnya. Apakah konten tersebut memang baik dan memberikan manfaat bagi khalayak, atau sesuai dengan pemahaman yang diikuti oleh mahasiswa selama ini.

Dalam kehidupan modern seperti ini manusia sudah tidak bisa terlepas dari teknologi, begitu juga dengan teknologi yang tidak akan berkembang tanpa adanya manusia. Peran media utamanya dalam penelitian ini dakwah di media internet, karena media seperti yang dijelaskan oleh McLuhan bahwa media akan merubah masyarakat. Ini yang terjadi pada mahasiswa UIN Saizu, ketika menerima terpaan dakwah di media internet yang ditujukan untuk menambah wawasan keagamaannya. Banyaknya dakwah di media juga memberi manfaat bagi mahasiswa untuk menentukan pilihannya, dan media itu sendiri juga berkesinambungan dengan mahasiswa.

Mahasiswa ketika menerima dakwah di media secara tidak sengaja dipengaruhi langsung oleh media. Meskipun menurut Luhan, masyarakat termanipulasi oleh informasi yang ada di media. Tetapi pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa UIN Saizu memperkuat landasan mereka mengenai wawasan keagamaan mahasiswa itu sendiri yang sudah pernah dipelajari sebelumnya. Media menjadi pengikat dari semua elemen, satu diantaranya adalah dakwah, dengan adanya dakwah di media menjadikan umat muslim di dunia menjadi bersatu. Setiap orang bisa melakukan aktivitas dakwah kapanpun dan dimanapun, sementara pilihan yang disajikan juga beragam sehingga mampu mempersatukan umat islam di dunia.

2. Temuan Data

a. Youtube dan Instagram Menjadi Aktivitas Dalam Menggunakan Media

Dalam bermedsos mempunyai karakter dasar terwujudnya jaringan pengguna satu dengan lainnya, bentuk dari jaringan ini bukan hanya untuk memperluas komunikasi di internet saja. Tetapi juga membentuk sebuah interaksi antar pengguna. Singkatnya, bentuk interaksi yang muncul adalah saling berkomentar, saling menyapa, menyebarluaskan ke media yang berbeda dan mengirim pesan dengan menggunakan aplikasi. Medsos sendiri memiliki beberapa karakter yaitu diantaranya, media jejaring sosial, jurnal online (*blog*), jurnal online (*microblog*), media berbagi, media penanda, dan media berbagi bersama. Dengan kemudahan akses dan terjangkaunya harga untuk membeli kuota

internet, menjadikan mahasiswa banyak menggunakan medsos *Youtube* dan *Instagram* sebagai sarana untuk menambah wawasan keagamaan. Selain itu, beragamnya akun-akun yang ada juga memudahkan mahasiswa untuk memilihnya.

Dari cara kerja dua media ini juga mudah, seperti halnya dengan *instagram*. Ketika menggunakan medsos *instagram*, pengguna dapat mengunggah gambar yang nantinya siapapun bisa melihatnya, sedangkan pengguna lain dapat memberi tanda love sebagai tanda bahwa pengguna tersebut menyukai gambar atau video yang diunggah, juga dapat memberikan komentar mengenai gambar tersebut. *Youtube* merupakan web yang menampilkan video dan suara, perkembangannya saat ini sudah memiliki satu miliar lebih pengguna. Bahkan bisa dikatakan sepertiga dari pengguna internet setiap harinya menonton *youtube*. Hasil jumlah video yang diputar mencapai miliaran kali tayang.⁸¹

Tabel 5
Hasil Dari Media yang Menjadi Rujukan Dalam bermedia

Nama	Televisi	Radio	Instagram	Twitter	Youtube
Dy				✓	✓
Is			✓		✓
Am					
Ind			✓		✓
Dn			✓		✓
Ab			✓	✓	
Kk			✓		
Fn					✓
Al					✓
Rz	✓	✓	✓		✓
Jumlah	1	1	6	2	7

⁸¹ Ibnu Hajar, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makasar*, Jurnal *Al-Khitabah*, Vol V, No 2 (November, 2018). 96

Dari hasil temuan data lapangan diatas menunjukkan bahwa, 10 informan, terdapat 7 mahasiswa diantaranya menggunakan youtube untuk menambah wawasan keagamaannya, sementara 6 mahasiswa memanfaatkan instagram sebagai sarana menambah wawasan keagamaannya. Adapun beberapa alasan menggunakan kedua aplikasi tersebut :

- 1) Mudah di akses
- 2) Mudah dipahami
- 3) Banyak Pilihan Da'i
- 4) Waktu Fleksibel

b. Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat Menjadi Rujukan Mahasiswa Untuk Menambah Wawasan Keagamaan di Media

Setiap Da'i atau Mubaligh mempunyai latar belakang pendidikan, gaya dan metode dakwah yang berbeda-beda. Sebagai upaya adanya revolusi dalam melakukan kegiatan dakwah seiring berkembangnya zaman, Da'i harus terus meningkatkan kualitas wawasan keagamaan serta keilmuannya. Da'i juga harus teknis-teknis yang dapat menunjang kegiatan dakwah yang dilakukan. Salah satunya yaitu mempelajari dunia media teknologi internet.⁸²

Saat ini, muncul sebuah trend dimana Da'i yang berdakwah di majelis taklim dan merayakannya dengan konsep yang berbeda dengan Da'i lainnya. Masing-masing Da'i memiliki ciri khas masing-masing dalam berdakwah, namun masih diterima oleh mad'u. dakwah yang disampaikan juga sangat komunikatif dengan karakter dari mad'u nya. Sementara data yang dikutip dari Langit7.id menunjukkan bahwasanya terdapat 6 akun Ustadz yang memiliki follower terbanyak di Instagram, dan jumlah diperbarui pada 31 Juli 2022, menunjukkan⁸³:

⁸² Abdul Basit, Dakwah Cerdas di era Modern, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, Nomor 01, (Juni,2013),84

⁸³ <https://langit7.id/read/19944/1/manfaatkan-ruang-digital-ini-6-ustaz-dengan-followers-terbanyak-1659229627>

Tabel 6
Hasil Dari Pengikut di Medsos Instagram

Nama Mubaligh	Jumlah Followers
Ustadz Hanan Attaki	9,3 Juta
Ustadz Abdul Somad	6,8 Juta
Aa Gym	7,2 Juta
Felix Siauw	5,1 Juta
Ustadz adi Hidayat	3,9 Juta
Ustad Khalid Basalamah	2,9 Juta

Tabel 7
Hasil Dari Mahasiswa yang Mengikuti Da'I di Media

Namaa	Abdul Shomad	Adi Hidayat	Hanan attaki	Quraish Shihab	Wijayanto
Dy				✓	
Is	✓	✓			
Am	✓	✓	✓		
Ind	✓				
Dn	✓		✓		
Ab	✓	✓			
Kk	✓				
Fn	✓	✓			
Al					✓
Rz	✓	✓			
Jumlah	8	5	2	1	1

Dari hasil diatas jika dikombinasikan dengan temuan di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Saizu memilih Ustadz Abdul Somad dan Adi Hidayat, yang menunjukkan Bahwasanya Ustadz Abdul Somad dipilih sebanyak 8

mahasiswa, Ustadz Adi Hidayat 5 mahasiswa, sedangkan Ustadz Hanan Attaki 2 mahasiswa.

Menurut Ustadz Abdul Somad, dakwah adalah mengubah keadaan yang awalnya baik menjadi lebih baik, mengajak mad'u yang mulanya belum baik diajak untuk lebih baik lagi, dan sudah baik menjadi jauh lebih baik. Aliran Ustadz Abdul Somad sendiri adalah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, sementara akidah Ahlussunnah wal Jama'ah yakni mengikuti Asy'ariyah.⁸⁴ Mahasiswa sendiri ketika memilih Ustadz Abdul Somad yaitu dikarenakan pesan yang disampaikan sangat relevan sesuai dengan pemahaman yang dianut selama ini. Komunikatif, gaya penyampaiannya baik, lugas, dan tegas.

Sementara di urutan kedua yaitu Ustadz Adi Hidayat, dalam kajiannya memiliki ciri khas tertentu, yakni terdapat papan tulis yang diletakan tidak jauh dari tempat Ustadz Adi Hidayat menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. Selain itu, salah satu kelebihan dari Ustadz Adi Hidayat yaitu hafal tata letak ayat Al-Qur'an. Dengan cara ini akan sangat memudahkan mad'unya mencari ayat tersebut, dan Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya sangat detail dan terperinci. Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan pesan dakwahnya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, karena para ulama *ushul fiqh* pasti berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan dalam menentukan tema yang akan dibawakan yaitu menyesuaikan kebutuhan mad'u.

c. Menyebarluaskan Pesan Dakwah Sebagai Aktivitas Mahasiswa di Media

Ketika pertama kali munculnya internet mayoritas dari umat islam merasa takut akan munculnya dampak negatif dari temuan teknologi. Namun, fakta di lapangan menunjukkan ternyata dengan hadirnya internet mampu mengenalkan islam dengan jangkauan yang lebih luas atau mendunia. Internet juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dari media yang lain yaitu :

- 1) Tidak ada batasan ruang dan waktu, karena internet dapat diakses oleh siapapun, dimana dan kapanpun. Sehingga semua materi dakwah yang berada di internet sangat mudah untuk diakses.

⁸⁴ Siti Hayati islami, *Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Medsos Youtube* (Tesis-UIN Syarif Hidayatullah, Surabaya, 2018), hlm. 118

- 2) Materi dakwah yang ada lebih variatif, dalam internet, selain dalam bentuk tulisan juga dapat membuat sebuah konten yang berisikan gambar, video, dan audio.
- 3) Dalam Perkembangannya, pengguna internet dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, yang artinya dapat menambah pula objek atau mad'u dakwah.
- 4) Tidak banyak mengeluarkan biaya dan tenaga, dengan adanya internet mad'u tidak disulitkan dengan datang langsung ke majlis taklim atau membeli buku-buku mengenai dakwah.⁸⁵

Tabel 8
Hasil Dari Mahasiswa Memanfaatkan Dakwah di Media

Nama	Menyimpan Konten Dakwah	Menyebarkan Konten Dakwah	Membuat Konten Dakwah
Dy		✓	
Is		✓	
Am	✓		
Ind	✓	✓	
Dn	✓		
Fn	✓	✓	✓
Al		✓	
Rz	✓		
Kk		✓	
Ab		✓	
Jumlah	5	7	1

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Saizu, menyebarkan konten dakwah yang dianggap positif dan memberikan manfaat

⁸⁵ Pradiantono, Meneguhkan Dakwah Melalui Media, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, No 01, (Juni, 2013)

untuk khalayak yang lebih luas. Dari 10 mahasiswa yang menggunakan media, terdapat 7 mahasiswa yang menyebarkan konten dakwah, dalam menyebarkannya yaitu dengan mengunggah kembali konten dakwah melalui status whatsapp, instastory, atau snapgram. Adanya teknologi internet memiliki manfaat dan peran yang sangat penting.

Oleh karena itu, umat islam tidak perlu menghindari teknologi lain, karena, jika dimanfaatkan dengan baik, maka akan memberikan dampak yang positif. Selain menyediakan manfaat dakwah, internet juga menyediakan informasi yang memudahkan mad'u untuk mencari informasi yang lainnya.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Literasi media merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap manusia pada kehidupan sehari-hari dalam menggunakan internet. Para mahasiswa memanfaatkan medsos sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan dan wawasannya terlebih mengenai dakwah di media internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, literasi media dakwah internet mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri berdasarkan *individual competence framework* ada tiga kompetensi literasi media yaitu, *Use Skills, Critical Understanding, dan Sosial Competence*.

1. *Technical Skills* Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mampu mengoperasikan komputer dan internet, dilihat dari banyaknya kemampuan mahasiswa dalam menjalankan variabel-variabelnya, sehingga hal tersebut para mahasiswa dapat bertukar informasi di media internet.
2. *Critical Understanding*, yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media, memahami konten di media, pada kemampuan ini mahasiswa dalam menanggapi informasi terlebih mengenai dakwah memilih untuk tidak hanya membaca dari satu sumber saja melainkan membandingkan terlebih dahulu sumber-sumber yang terpercaya dan dijadikan sebagai rujukan. Beberapa mahasiswa masih belum bisa memahami internet, 2 variabel yang ada yaitu kemampuan mengenai media internet dan peraturan media, dan kecakapan khalayak ketika menggunakan internet dengan intensitas tinggi.
3. *Sosial Competence* yaitu kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, membangun relasi dan berpartisipasi dengan

masyarakat melalui media. Untuk kompetensi sosial ini mahasiswa mampu berkomunikasi dan membangun relasi dengan cara memanfaatkan media internet, karena mayoritas mahasiswa mampu melakukan kompetensi sosial melalui media dengan melakukan komunikasi dan menyebarkan dakwah ke ranah yang lebih luas.

B. Saran

1. Sudah seharusnya sebagai seorang akademisi untuk bisa bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan media, terlebih media internet. Pengguna media jangan mudah terpengaruh dengan terpaan-terpaan informasi khususnya dakwah di media. Harus pintar dalam memilih media mana yang pantas untuk dijadikan rujukan. Memiliki sikap yang moderat juga sangat diperlukan bagi setiap manusia, bentuk upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindarkan perilaku radikalisme dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan dan mempersamakan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia.

2. Bagi para pendakwah yang menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan dakwahnya, diharapkan untuk semakin memperdalam ilmu keagamaannya, menggunakan metode dakwah yang efektif agar dapat merangkul banyak umat, serta memiliki sikap moderat dan moderasi yang sangat diperlukan bagi para pendakwah. Mengembangkan suatu sikap keberagaman ditengah berbagai desakan, seperti antara klaim mengenai kebenaran yang absolut dan subjektivitas, penolakan yang arogan atas ajaran agama, juga radikalisme dan sekularisme. Moderasi beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama itu sendiri dan mengimbangi kehidupan persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Bagi peneliti, karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi dan penelitian lanjutan bagi semua kalangan untuk semakin memperbaiki dan memperbaharui penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, Dakwah Cerdas di era Modern, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, Nomor 01, (Juni, 2013)
- Andung, Petrus Ana. (2019). *Etnografi Media Potret Budaya Televisi Masyarakat Perbatasan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Brown, J. A. (1998). Media literacy perspectives. *Journal of Communication*, 48(1), 44–57.
- Dr. Yosil Iriantara. (2017), *Literasi Media Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- European commission, Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels: A Comprehensive view of the concept of media literacy and an understanding of how media literacy levels in Europe should be assessed (Brussels, October, 2009).
- Fantin, M. (2010). Perspectives on Media Literacy, Digital Literacy and Information Literacy. *International Journal of Digital Literacy and Digital Competence*, 1(4), 10–15. doi: 10.4018/jdlc.2010100102
- Ferrington, G. (2006). What is media literacy? Diakses dari <http://interact.uoregon.edu/mediaLit/mlr/readings/articles/whatism.html>
- Grehenson, G. (2014). Menkominfo: 270 Juta Pengguna Ponsel di Indonesia. Diakses dari <http://ugm.ac.id/id/berita/8776-menkominfo%3A.270.juta.pengguna.ponsel.di.indonesia>.
- Hasugian, Jonner, Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi, *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 2, (Desember, 2008).
- Hobbs, R. (1996). Media Literacy, Media Activism. *Telemidium, the Journal of Media Literacy*, 42(3).
- Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials rising: The next great generation*. New York: Vintage Books.
- [Http://uinsaizu.ac.id/](http://uinsaizu.ac.id/) diakses pada Juli 2022
- Ikfinaini Arfindi. (2018). *Literasi Media Berbasis Komunitas*. Skripsi
- KBBI versi online <http://kbbi.ac.id> diakses tanggal 24 maret 2017

- Kellner, D., & Share, J. (2005). Toward critical media literacy: Core concepts, debates, organizations, and policy. *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 26(3), 369–386. doi: 10.1080/01596300500200169
- Kraidy, M. M. (2008). The Internet as a Mass Communication Medium. *Journalism and Mass Communication*, 2.
- Rahmi, A. (2013). Pengenalan literasi media pada anak usia sekolah dasar. *SAWWA*, 8(2), 261–275. Diakses dari <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/sww/article/view/116>
- Rohimah, Afifatur & Hakim, Lukman. (2021). “Ekologi Media: Penguatan Ekuitas Industri Pariwisata Melalui Medsos Marketing”. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 1.
- Rosadi Ruslan, “*Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*” (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2006) hlm, 254
- Rubin, A. (1998). Media Literacy: Editor’s note. *Journal of Communication*, 48(1), 3–4.
- Silverblatt, A. (2007). *Media Literacy, Keys to Interpreting Media Messages*. Westport: Praeger.
- Siti Hayati Islami, *Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube* (Teisis-UIN Syarif Hidayatullah, Surabaya,2018).
- Somantri, Gumilar Rusliwa. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005: 57-65. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Diakses dari: https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Jurnal+metode+kualitatif&btnG= . Tanggal 6 November 2018. Pukul 00.23 WIB.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stanley J. Baran, Dennis K, Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa Dasar, Pergolakan, dan Massa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 HASIL WAWANCARA

a. Nama : Dy (Samaran)

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tanggal : 21 September 2022

Hasil Wawancara

1. Apakah mahasiswa selalu menggunakan internet di setiap harinya, dan mengakses postingan dakwah di medsos sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Saya sendiri ya mba, hampir setiap hari make medsos , tapi kalo menambah wawasan ya kalo lagi pingin aja, atau pas kebetulan ada postingan terus saya baca.

2. Apakah mahasiswa dalam menggunakan media lebih sering untuk penggunaan pribadi dan aktivitas keseharian atau sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Iya, kalo aku pribadi sih kalo media ya memang lebih ke medsos , Instagram atau facebook gitu, kaloo di media lain ya juarang banget.

3. Media apa yang dipakai mahasiswa sebagai rujukan dalam menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Ya Karena memang saya jarang sekali di rumah, sehingga saya kalau ingin menambah wawasan keagamaan di media ya di medsos , karena memang aksesnya yang enak dan gampang. Saya sendiri memfollow akun tentang keIslaman di medsos , tapi lebih ke Ustadznya sih kayak Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Somad. Tapi kalo akun ke Islaman saya mengikuti perkembangan updatenya NU online.

4. Siapa pendakwah yang menjadi rujukan mahasiswa untuk menambah wawasan ilmu keagamaan?

Jawaban : Kalau di Instagram saya banyak memfollow akun-akun keIslaman atau dakwah, Tapi kalau lebih spesifik biasanya saya lihat seperti kajiannya ust abdul somad, tafaquh online, kajiannya ust Adi Hidayat, ya yang seperti itu.

5. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap dakwah di media?

Jawaban : Kalau menurut saya setiap ustad pastinya mempunyai rujukan sendiri-sendiri, tapi bagi saya jika itu berguna dan baik bagi saya dan bisa membuat motivasi aku untuk lebih baik kenapa tidak. Tapi memang benar-benar berbeda, mungkin saya akan tanya ke orang yang lebih mengerti. Baik itu teman maupun guru-guru di rumah. Kalau yang sifatnya radikal saya hanya melihat saja, sekedar ingin tau seradikal apa ngasih Taunya, cara berdakwahnya, tapi kalau untuk terjun langsung masih belum. Paling gak saya bisa menahan diri sendiri.

b. Nama : Is (Samaran)

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tanggal : 22 September 2022

Hasil Wawancara

1. Apakah mahasiswa selalu menggunakan internet di setiap harinya, dan mengakses postingan dakwah di medsos sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Ya kalo untuk penggunaannya media ya setiap hari make, bahkan hampir setiap saat, tapi kalo penggunaan dakwah ya kalo lagi pingin aja sih.

2. Apakah mahasiswa dalam menggunakan media lebih sering untuk penggunaan pribadi dan aktivitas keseharian atau sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Ya memang pake media mba, tapi seringnya untuk chatingan, terus baca-baca berita, gitu sih mba.

3. Media apa yang dipakai mahasiswa sebagai rujukan dalam menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Sayakan anak rantau, ya jarang banget lihat televisi, jadi kalo nambah wawasan tentang keagamaan di media paling sering itu ya di medsos , Youtube dan Instagram. Selain menampilkan kegiatan dan potongan video, juga karena ceramah yang disampaikan ustadznya itu enak banget, bahasanya mudah dimengerti, juga tema-temanya juga kadang tentang anak muda, jadi sesuai dengan saya saat ini.

4. Siapa pendakwah yang menjadi rujukan mahasiswa untuk menambah wawasan ilmu keagamaan?

Jawaban : Kalau akun biasanya langsung ke ustadnya, jadi kalo ustadnya Hanan Attaki, jadi langsung follow akunnya dan subscribe akun youtubenanya. Kadang juga ust solmed, tapi ya yang paling Ustadz Hanan Attaki.

5. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap dakwah di media?

Jawaban : Kalau yang agak menyimpang saya langsung kroscek dulu, tapi kalo aku selama ini melihat akun-akun yang sudah official, misal yang udah ada centang birunya. Jadi kalo yang menyimpang, gitu aku jarang banget. Lebih ke kroscek lagi, terus kalo itu udah tau kalo menyimpang ya udah gak usah dilihat lagi.

3. Nama : Am (Samaran)

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tanggal : 22 September 2022

Hasil Wawancara

1. Apakah mahasiswa selalu menggunakan internet di setiap harinya, dan mengakses postingan dakwah di medsos sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Kalo di medsos jarang banget, kadang-kadang aja sih. Pernah juga beberapa bulan gag make medsos , kalo TV juga jarang soalnya ya juga jarang ada di rumah.

2. Apakah mahasiswa dalam menggunakan media lebih sering untuk penggunaan pribadi dan aktivitas keseharian atau sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Ya kadang aku suka nulis-nulis puisi gitu, terus tag posting. Kadang juga kalo nemu-nemu yang menarik dan positif ya aku posting ulang biar teman-teman yang lain juga lihat.

3. Media apa yang dipakai mahasiswa sebagai rujukan dalam menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Paling kaya instagram gitu sih kadang kan banyak motivasi yang ada kartun-kartunnya saya suka. Selain menampilkan kegiatan dan potongan video, juga karena ceramah yang disampaikan ustadznya itu enak banget, bahasanya mudah dimengerti, juga teman-temannya juga kadang tentang anak muda, jadi sesuai dengan saya saat ini.

4. Siapa pendakwah yang menjadi rujukan mahasiswa untuk menambah wawasan ilmu keagamaan?

Jawaban : Kalo Ustadz yang biasanya tag lihat di youtube itu ust Adi Hidayat, ustadz Abdul Somad, itu juga sering, kalo ada masalah apa ya sering lihat.

5. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap dakwah di media?

Jawaban : kalo saya lebih sering melihat kontennya dulu, kalo misalkan kontennya lebih ke negatif, ajakan negatif atau bau-bau negative udah langsung

aku tinggalkan. Meskipun ada postingan baik tapi kalo udah ada negatifnya langsung aku tinggalkan.

4. Nama : In (Samaran)

Prodi : PGMI

Tanggal : 21 September 2022

Hasil Wawancara

1. Apakah mahasiswa selalu menggunakan internet di setiap harinya, dan mengakses postingan dakwah di medsos sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Kalo medsos secara umum ya pasti setiap hari tapi kalo untuk penggunaan dakwah ya kalo lagi pingin aja sih.

2. Apakah mahasiswa dalam menggunakan media lebih sering untuk penggunaan pribadi dan aktivitas keseharian atau sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Iya, kalo media ya paling lihat instagram gitu. Itu yang paling sering saya lakukan.

3. Media apa yang dipakai mahasiswa sebagai rujukan dalam menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Kalo aku sih biasanya kontennya di Youtube, Instagram ya itu sih, kalo kontennya sih ceramah-ceramahnya ustadz terus ceramah-ceramah di televise. Ya itu yang sering. Kalo alasan ya untuk menambah wawasan sih, biar lebih tau perkembangan, tau kejadian apa, sama nambah wawasan keagamaan gitu.

4. Siapa pendakwah yang menjadi rujukan mahasiswa untuk menambah wawasan ilmu keagamaan?

Jawaban : Kalo konten misal di televisi seperti Islam Itu Indah, habis itu mama dedeh, itu kalo di televisi. Kemudian kalo di medsos kayak Instagram ceramahnya ustadz Abdul Somad yang sekilas-sekilas di akun instagramnya.

5. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap dakwah di media?

Jawaban : saya gali lebih dalam lagi biar lebih tau ini kontennya negatif atau positif apa yang disampaikan Ustadz tersebut, lebih pinter-pinter aja milihnya, konten konten itu. Lebih dihindari aja sih. Kalo negative-negatif ditinggalin. Seharusnya, lebih dicari tau agama-agama yang yang benar itu seperti bagaimana.

5. Nama : Fn (Samaran)

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tanggal : 21 September 2022

Hasil Wawancara

1. Apakah mahasiswa selalu menggunakan internet di setiap harinya, dan mengakses postingan dakwah di medsos sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Aku masuk yang aktif sih di media, hampir setiap saat terhubung, Tapi aku gag termasuk orang yang kebingungan kalo gak ada media internet, tapi tetap saling ketergantungan oleh media.

2. Apakah mahasiswa dalam menggunakan media lebih sering untuk penggunaan pribadi dan aktivitas keseharian atau sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Ya, saya suka konten-konten dakwah di media, tapi lebih banyak yang diikuti itu ya aktivitas teman-teman, karena tidak banyak juga mengikuti aktivitas dakwah di media. Tapi lumayan sering sih kalo sekedar baca.

3. Media apa yang dipakai mahasiswa sebagai rujukan dalam menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : ibu sama bapak itu suka banget muter di youtube sejarah-sejarah dari kyai Ahmad Muwafiq, tapi kalo saya sendiri paling lewat instagram ya yang banyak pilihannya.

4. Siapa pendakwah yang menjadi rujukan mahasiswa untuk menambah wawasan ilmu keagamaan?

Jawaban : Tidak seberapa mengikuti sih, karena aku pribadi orangnya netral. Jadi apapun aku denger. Cuma, kadang gak suka aja klo orang-orang yang inloh ustadz-ustadz ini. Jadi aku gak bener-bener follow. Cuman kalo lihat-lihat Instagram, kadang yang lewat ustadz Hanan Attaki, Ustadz Abdul Somad, ya itu itu lagi. Ya kayak orang-orang pada umumnya.

5. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap dakwah di media?

Jawaban : Lewatin aja, gag dikomen gag di apa, ya lewatin aja. Cukup tau aja, oh kalo ini yang ini. Jadi kalo temen-temen tanya, paling tidak bisa menanggapi, tidak diam-diam aja. Paling tidak nggak perang komentar. Kalo yang radikal ya lewatin aja, missal kalo ada yang nanya baru kita tanggepin.

6. Nama : Ab (Samaran)

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tanggal : 22 September 2022

Hasil Wawancara

1. Apakah mahasiswa selalu menggunakan internet di setiap harinya, dan mengakses postingan dakwah di medsos sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Aku sih gak bergantung, bahkan sehari tanpa media juga gak masalah, tapi ya yang lain gak tau jua. Intinya media itu penting tapi bukan yang jadi prioritas.

2. Apakah mahasiswa dalam menggunakan media lebih sering untuk penggunaan pribadi dan aktivitas keseharian atau sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Ya kalo aku sukanya kan itu di twitter, nah kalo disitu kita bisa lihat tulisan dari mubaligh atau tokoh-tokoh. Nah missal tulisanya bagus atau menarik saya retweet gitu.

3. Media apa yang dipakai mahasiswa sebagai rujukan dalam menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Biasanya ya konten-konten untuk menambah wawasan keagamaan biasanya ya video keagamaan. Di Instagram sama twitter. alasannya pertama karena update, aktif medianya, jadi kita dapat informasi dari media itu. Informasinya konkrit terbaru, meski kadang gag bru tapi layak dijadikan informasi.

4. Siapa pendakwah yang menjadi rujukan mahasiswa untuk menambah wawasan ilmu keagamaan?

Jawaban : Kalo di Instagram saya memfollow nutizen, juga ada akun figure, ada Ustdaz Abdul Somad, terus kalo di twitter kebanyakan para tokoh sih, kalo di media ada Ustadz Abdul Somad sama ustadz Adi Hidayat.

5. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap dakwah di media?

Jawaban : Ya kalo menerima langsung, ya tidak juga sih. Tetap diterima Cuma kita tetap punya standing ofisen tersendiri, kalo memang serasi ya kita terima, tapi kalo gag kita terima sebagai informasi. jika menemukan yang radikal ya tidak suka, tapi belum tentu ketidaksenangan itu kita harus menghujat, ya itu berarti itu cara mereka. Terus mengenai perbedaan mazhab, itu bagus karena perbedaan itu rahmat. Yang penting tetap toleran, baru kalo tidak toleran baru saya tidak suka.

7. Nama : Kk (Samaran)

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tanggal : 23 September 2022

Hasil Wawancara

1. Apakah mahasiswa selalu menggunakan internet disetiap harinya, dan mengakses postingan dakwah di medsos sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Iya, kalo medsos saya aktif selalu biasanya sih tentang psikologi gitu kalo gak tentang akun-akun jual beli.

2. Apakah mahasiswa dalam menggunakan media lebih sering untuk penggunaan pribadi dan aktivitas keseharian atau sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Iya jarang, tapi saya sukanya ya yang sesuai dengan kebutuhan saya.

3. Media apa yang dipakai mahasiswa sebagai rujukan dalam menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Saya biasanya kalo lihat ceramah-ceramah agama dari youtube dari Instagram, karena itu yang saya anggap mudah.

4. Siapa pendakwah yang menjadi rujukan mahasiswa untuk menambah wawasan ilmu keagamaan?

Jawaban : Sejauh ini sih baru Ustadz Abdul Somad yang bisa saya terima.

5. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap dakwah di media?

Jawaban : Kalo masalah itu, saya kan dari orang yang awam tidak mengerti apaapa, kalo saya pribadi itu cocok dan masih dalam batas kewajaran ya masih bisa saya terima. Klo menemukan yang radikal ya kalo itu tidak sesuai dengan aku ya saya tinggal, gak aku lakuin.

8. Nama : Dn (Samaran)

Prodi : Ekonomi Syariah

Tanggal : 24 September 2022

Hasil Wawancara

1. Apakah mahasiswa selalu menggunakan internet di setiap harinya, dan mengakses postingan dakwah di medsos sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Jarang sih dalam menggunakan, tapi bukan berarti tidak suka dengan media. Saya juga tidak terlalu mengikuti aktivitas dakwah di media.

2. Apakah mahasiswa dalam menggunakan media lebih sering untuk penggunaan pribadi dan aktivitas keseharian atau sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Iya, seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Saya tidak terlalu aktif di medsos jadi ya gag bisa dinilai.

3. Media apa yang dipakai mahasiswa sebagai rujukan dalam menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Kalo di Media internet, aku paling sering itu lewat twitter, soalnya kalo di medsos yang paling banyak itu di Twitter, dan aku memfollow akun-akun yang bisa nambah wawasan keagamaan.

4. Siapa pendakwah yang menjadi rujukan mahasiswa untuk menambah wawasan ilmu keagamaan?

Jawaban : Itu banyak, kalo kata orang-orang sih ulama yang moderat. Seperti Gus Mus, Qurais Sihabm Gus Nadhir, ya yang alirannya moderatlah. Kalo aku yang paling sering tag lihat itu Nu Online terus Islami dot co, emang banyak yang tag ikuti, tapi yang memang tag jadikan rujukan ya itu tadi.

5. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap dakwah di media?

Jawaban : Misal orang-orang yang menyampaikan itu sesuai dengan pemahaman saya kebanyakan saya terima walaupun mungkin ada beberapa yang saya tidak

setuju, ya udah aku tidak langsung menjastis aku tidak setuju itu nggak. Ya mungkin itu ada dalilnya tersendiri. Ya tapi gak harus tag terima begitu aja.

9. Nama : Al (Samaran)

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tanggal : 23 September 2022

Hasil Wawancara

1. Apakah mahasiswa selalu menggunakan internet di setiap harinya, dan mengakses postingan dakwah di medsos sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Ya saya sewajarnya aja mba, kalo berlebihan itu tidak baik dan membuat ketergantungan.

2. Apakah mahasiswa dalam menggunakan media lebih sering untuk penggunaan pribadi dan aktivitas keseharian atau sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Iya mba kebetulan saya juga sering ngeshare konten-konten dakwah gitu biasanya ada video yang menarik bagi saya ya saya simpan dan tak share.

3. Media apa yang dipakai mahasiswa sebagai rujukan dalam menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Untuk konten, biasanya lebih ke video. Kenapa video? Karena selain bisa menambah wawasan yang lebih luas juga pembahasannya yang disampaikan itu mudah untuk dipahami.

4. Siapa pendakwah yang menjadi rujukan mahasiswa untuk menambah wawasan ilmu keagamaan?

Jawaban : Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, yang ngasih kajiannya lebih ke aspek kognitif keIslaman, agar kita lebih termotivasi dalam beribadah.

5. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap dakwah di media?

Jawaban : Kalo sudah di medsos itu, akses informasi itu tidak terbatas, kalo yang radikal karena kita lebih kearah positif kalo konten radikal saya tidak langsung menerima, mungkin saja perlu dikroscek. Ini benar atau tidak. Kalo nemu konten yang seperti itu saya pastinya kroscek dulu, biasanya pake hastag itu, jadi disitu kita lihat apakah benar kontennya seperti itu, atau ini hanya segelintir aja. Atau hanya semata-mata mencari like atau views aja.

10. Nama : Rz (Samaran)

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Tanggal : 23 September 2022

Hasil Wawancara

1. Apakah mahasiswa selalu menggunakan internet di setiap harinya, dan mengakses postingan dakwah di medsos sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Kalo pemakaian media aku lumayan tinggi, apalagi kalo medsos , sulit untuk dilepaskan, tapi kalo media massa malah kurang.

2. Apakah mahasiswa dalam menggunakan media lebih sering untuk penggunaan pribadi dan aktivitas keseharian atau sebagai sarana menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Ya mba, aku merasakan manfaatnya banyak. Aku juga menggunakannya melalui menyebarkan konten-konten positif, juga kadang buat sharing.

3. Media apa yang dipakai mahasiswa sebagai rujukan dalam menambah wawasan keagamaan?

Jawaban : Iya, untuk menambah wawasan keagamaan saya biasanya lihat di televisi, mendengarkan radio dan juga beberapa medsos . Seperti instagram dan youtube, untuk instagram.

4. Siapa pendakwah yang menjadi rujukan mahasiswa untuk menambah wawasan ilmu keagamaan?

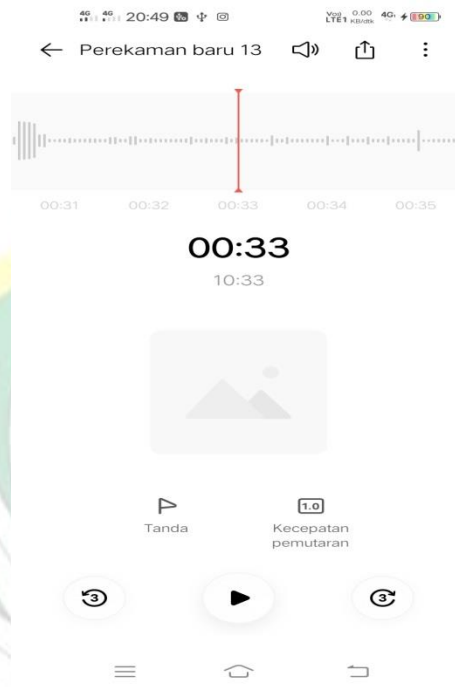
Jawaban : Mubalig yang saya ikuti itu yang tidak membosankan, seperti gus ali tadi terus ada kyai makruf khozin, saya juga mubalig yang melek teknologi seperti ustadz hannan attaki, ustadz abdul somad.

5. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap dakwah di media?

Jawaban : Ketika konten yang dihadirkan dalam akun itu bersebrangan dengan pemahab saya, maka saya akan tetap menghormati. Di Islam sendirikan ada 4 madzhab ya, maka dari itu saya tidak memaksakan kalau akun ini tidak sesuai dengan saya maka akun ini salah, tidak patut untuk diikuti, tidak seperti itu. Tapi saya tetap menghormati nilai-nilai, intinya saya tidak memilih-milih akun, tapi saya tidak menyampingkan nilai-nilai.

LAMPIRAN FOTO

Screenshot wawancara dengan informan Fn



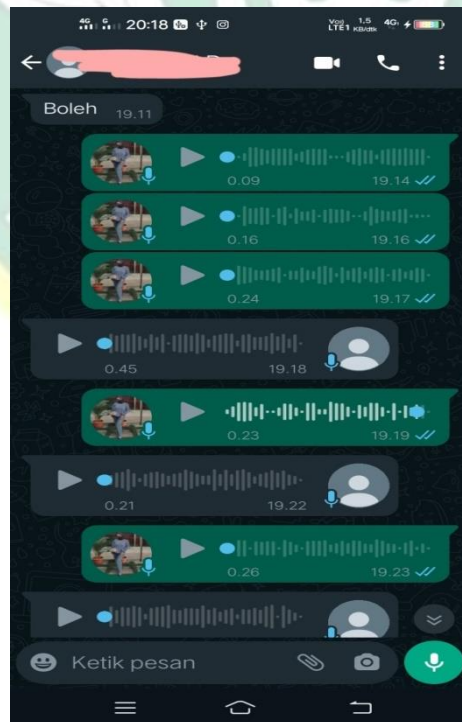
Screenshot membuat janji wawancara dengan informan Is



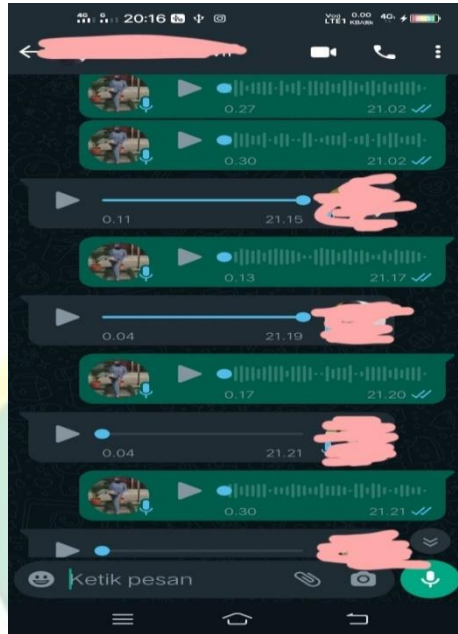
Screenshot wawancara dengan informan Dy



Screenshot wawancara dengan informan Kk



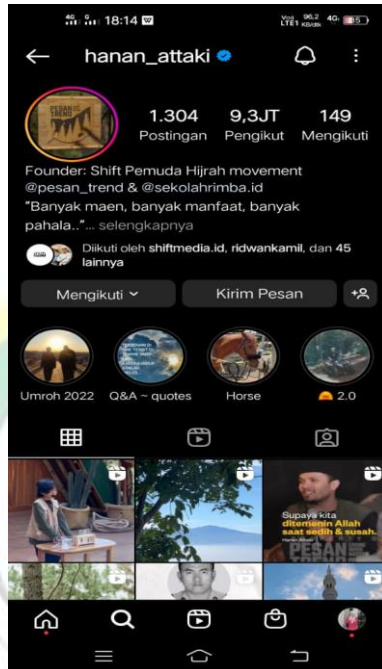
Screenshot wawancara dengan informan Rz



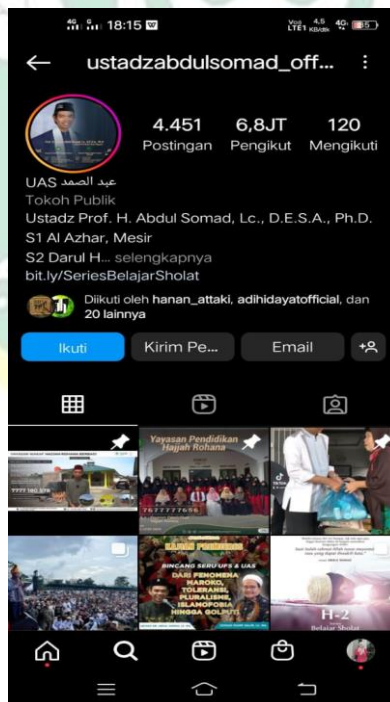
Screenshot official Instagram Ustadz Adi Hidayat



Screenshot official Instagram Ustadz Hannan Attaki



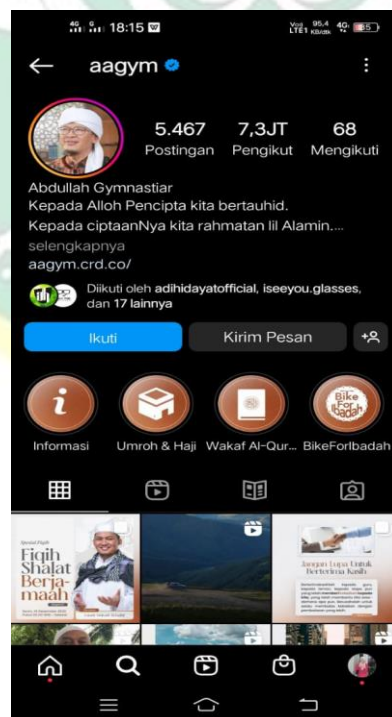
Screenshot official Instagram Ustadz Abdul Somad



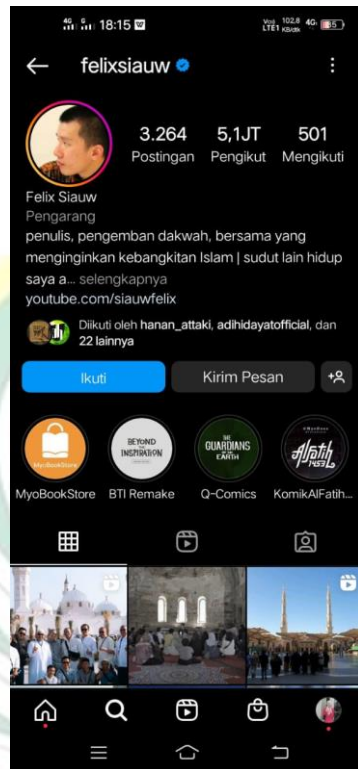
Screenshot official Instagram Ustadz Khalid Z.A Basalamah



Screenshot official Instagram Ustadz Aa Gym



Screenshot official Instagram Ustadz Felix Siauw



Dokumentasi Foto Wawancara Bersama Informan Dn



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Okti Megasari
2. NIM : 1717102029
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 21 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Bumiharjo, Rt 01/Rw 06, Klirong,
Kebumen
5. Nama Ayah : Kamun
6. Nama Ibu : Murni

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 2 Logede
2. SMP : SMP N 1 Sruweng
3. SMA : MAN 1 Kebumen
4. S1 : UIN Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 26 Desember 2022



Okti Megasari

NIM 1717102029